

Skema Pendanaan: PKM Berbasis Teknologi

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**ECO-CREATIVEPRENEURSHIP TRAINING: STRATEGI MENUMBUHKAN
ENTREPRENEUR MUDA RAMAH LINGKUNGAN DI ERA EKONOMI
KREATIF**

TIM PELAKSANA

Ketua : Dr. Dra. Zulvia Khalid, MM., M.Pd (000017)

Anggota : Dr. Dra. Riyodina G. Pratikto, M.Si (030568)

Tri Ika Jaya Kusumawati (100095)

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR
JANUARI 2026**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Judul Kegiatan : Eco-Creativepreneurship Training: Strategi Menumbuhkan Entrepreneur Muda Ramah Lingkungan di Era Ekonomi Kreatif

Ketua Pelaksana

- a. Nama Lengkap : Dr. Dra. Zulvia Khalid, MM., M.Pd
- b. NIP/NIDN/ID-SINTA : 000017/ 0325066804/ 6043566
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Manajemen
- e. Nomor HP : 082113395051
- f. Alamat e-mail : zulvia.khalid@budiluhur.ac.id

Anggota (1)

- a. Nama Lengkap : Dr. Dra. Riyodina G. Pratikto, M.Si
- b. NIP/NIDN/ID-SINTA : 030568/ 0330106303/5984426

Anggota (2)

- a. Nama Lengkap : Tri Ika Jaya Kusumawati, S.Kom., M.Kom.
- b. NIP/NIDN/ID-SINTA : 100095/0317018702/5972614

Mahasiswa (1)

- a. Nama Lengkap : Mila Amalia
- b. NIM : 2333300081

Mahasiswa (2)

- a. Nama Lengkap : Razita Amalia Rafif
- b. NIM : 2331500609

Institusi Mitra

- a. Nama Mitra : SMK Bina Putra Mandiri
- b. Alamat : Parung Panjang, Bogor

Lama Kegiatan : 1 bulan

Biaya Kegiatan

- a. Sumber Universitas Budi Luhur : Rp. 5.000.000,-
- b. Sumber lain (sebutkan jika ada) : Rp. -

Jakarta, 30 Januari 2026

Mengetahui,

Delegasi Kepala Pusat Studi



(Drs. Rita Rani, S.E., M.Ak.)

Menyetujui,

Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat


(Prof. Dr. Ir. Pradensius Maring, M.A.)
NIP 190043

Ketua Pelaksana


(Dr. Dra. Zulvia Khalid, MM., M.Pd)
NIP 000017

RINGKASAN

Era ekonomi kreatif saat ini menuntut generasi muda untuk memiliki kemampuan berinovasi, berpikir kritis, dan mandiri dalam menciptakan peluang usaha. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan kelompok yang potensial untuk diperkenalkan dan dilatih dalam kewirausahaan sejak dini, mengingat pendidikan SMK memang dirancang untuk membekali keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja dan usaha mandiri. Namun, masih banyak siswa SMK yang beranggapan bahwa berwirausaha hanya dapat dilakukan dengan modal besar. Pola pikir ini menyebabkan minat berwirausaha kurang berkembang secara optimal, padahal melalui penguatan kreativitas dan inovasi, siswa dapat memanfaatkan potensi di lingkungan sekitar mereka, termasuk limbah yang kerap dianggap tidak bernilai. Di sisi lain, masalah lingkungan terkait limbah tekstil semakin meningkat. Industri garmen, konveksi, hingga rumah tangga menghasilkan sisa kain perca dalam jumlah besar. Jika tidak dimanfaatkan, limbah ini berpotensi menambah pencemaran lingkungan. Padahal, kain perca dapat diolah menjadi produk bernilai tambah, seperti tas, dompet, aksesoris, maupun kerajinan tangan lain yang diminati pasar. Pemanfaatan limbah ini sejalan dengan tren keberlanjutan (*sustainability*) dan ekonomi sirkular (*circular economy*) yang menekankan pentingnya pengelolaan limbah untuk menghasilkan produk ramah lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa SMK diperkenalkan pada praktik nyata kewirausahaan berbasis lingkungan dengan mengolah kain perca menjadi produk kreatif dan bernilai ekonomis. Tujuannya bukan hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya inovasi, kreativitas, serta kepedulian lingkungan. Luaran kegiatan ini mencakup produk bernilai ekonomis, laporan akhir PPM, publikasi artikel ilmiah di jurnal PPM terakreditasi nasional, publikasi dalam bentuk video kegiatan di media sosial, serta sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu melahirkan generasi muda yang berdaya saing, inovatif, serta berkontribusi pada solusi lingkungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Eco-Creativepreneurship*; Mindset Wirausaha; Remaja; Ramah Lingkungan; Sustainability.

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “*Eco-Creativepreneurship Training: Strategi Menumbuhkan Entrepreneur Muda Ramah Lingkungan di Era Ekonomi Kreatif*” dapat terselenggara dengan baik, lancar, dan sukses.

Kegiatan ini merupakan bentuk kontribusi nyata dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan generasi muda melalui pendekatan kreatif dan aplikatif, serta menjadi bagian dari komitmen kami dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Agus Setyo Budi, M.Sc., selaku Rektor Universitas Budi Luhur,
2. Dr. Puspita Rani, S.E., M.Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
3. Prof. Dr. Ir. Prudensius Maring, M.A., selaku Direktur Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur,
4. Ibu Heni Hermawati, S.E., M.Ak., selaku Kepala Sekolah SMK Bina Putra Mandiri, Parung Panjang, atas kerjasama dan fasilitasi yang sangat baik dalam pelaksanaan kegiatan.
5. Siswa-siswi SMKS Bina Putra Mandiri yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

Semoga laporan ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan, hasil yang dicapai, serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi pengembangan program pengabdian masyarakat di masa mendatang.

Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Profil Mitra.....	3
1.3. Permasalahan Mitra	6
BAB II SOLUSI.....	8
2.1. Solusi	8
2.2. Target.....	10
BAB III METODE PELAKSANAAN	12
3.1. Metode Pelaksanaan.....	12
3.2. Partisipasi Mitra	13
3.3. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program	14
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	16
4.1. Pelaksanaa Kegiatan	16
4.1.1. Persiapan Kegiatan.....	16
4.2. Implementasi Kegiatan	17
4.2.1 Pembukaan dan Pengarahan Awal.....	17
4.3. Evaluasi Hasil	24
4.3.1. Hasil Pre-Test dan Post-Test.....	25
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	29
5.1 Kesimpulan	29
5.2 Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Solusi dan Target Kegiatan PKM	10
Tabel 3. 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan	12
Tabel 4. 1. Hasil Kuisisioner Sebelum Pelatihan.....	25
Tabel 4. 2. Hasil Kuisisioner setelah pelatihan.....	26
Tabel 4. 3. Tabel Kategori.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Logo SMKS Bina Putra Mandiri, Parung	5
Gambar 1. 2. Peta Lokasi SMKS Bina Putra Mandiri	5
Gambar 1. 3. Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Bina Putra Mandiri.....	6

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Perkembangan ekonomi kreatif yang sangat pesat belakangan ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sektor ini dipandang sebagai salah satu pilar pembangunan nasional karena mengedepankan kreativitas, inovasi, nilai budaya, serta pemanfaatan ide sebagai sumber daya utama dalam menciptakan nilai tambah ekonomi (1). Lebih jauh, industri kreatif tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga menekankan pentingnya keberlanjutan lingkungan sebagai bagian dari prinsip pembangunan berkelanjutan.

Seiring meningkatnya kesadaran global terhadap isu lingkungan, orientasi dunia usaha pun mulai bergeser menuju praktik yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan (2). Dalam konteks ini, pengembangan ekonomi kreatif perlu diarahkan tidak hanya pada penciptaan nilai ekonomi, tetapi juga pada upaya pelestarian lingkungan melalui inovasi yang bertanggung jawab secara sosial dan ekologis. Oleh karena itu, konsep Eco-creativepreneurship yang merupakan gabungan dari konsep eco-preneurship (kewirausahaan lingkungan) dan creativepreneurship (kewirausahaan kreatif) sangat tepat diterapkan sebagai pendekatan strategis untuk menumbuhkan minat dan kesadaran kewirausahaan yang berwawasan lingkungan.

Salah satu isu lingkungan yang krusial adalah meningkatnya limbah tekstil, khususnya limbah kain perca, yang berasal dari aktivitas industri garmen, konveksi, maupun usaha rumah tangga. Limbah tekstil termasuk dalam kategori limbah padat yang sulit terurai sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran udara, tanah, dan air apabila tidak dikelola dengan baik (3). Realitas di lapangan menunjukkan bahwa limbah kain perca kerap dipersepsikan sebagai bahan tidak berguna, sehingga seringkali hanya dibuang atau dibakar yang berdampak pada pencemaran lingkungan. Hal ini semakin kompleks di wilayah padat penduduk, termasuk Parung Panjang.

Wilayah Parung Panjang sendiri memiliki karakteristik sosial-ekonomi masyarakat yang sebagian besar bergerak di sektor informal dan usaha kecil, serta

berdekatan dengan sentra konveksi dan rumah tangga yang menghasilkan sisa kain perca dalam jumlah besar. Padahal, kain perca sebenarnya memiliki potensi ekonomi apabila diolah menjadi produk kreatif bernilai jual, seperti tas, dompet, aksesoris, maupun dekorasi rumah tangga sederhana. Hal ini sejalan dengan konsep green entrepreneurship yang menekankan pada penciptaan nilai ekonomi berbasis inovasi ramah lingkungan (4). Dengan demikian, terdapat peluang besar untuk mengintegrasikan isu pengelolaan limbah tekstil dengan pemberdayaan generasi muda, khususnya siswa SMK, melalui pelatihan eco-creativepreneurship yang mampu menumbuhkan jiwa wirausaha sekaligus menanamkan kesadaran lingkungan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki potensi untuk dikembangkan melalui kegiatan produktif yang tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Namun, sebagian besar siswa masih berorientasi pada pendidikan formal semata, sementara pemahaman mengenai peluang berwirausaha secara mandiri masih terbatas.

Profil mitra dalam kegiatan ini adalah siswa SMK Bina Putra Mandiri, Bogor. Secara sosiologis, siswa SMK berada pada fase perkembangan remaja akhir hingga awal dewasa muda. Mereka memiliki kapasitas untuk belajar keterampilan terapan, beradaptasi dengan dunia kerja, serta mengeksplorasi peluang usaha. Pada tahap ini, siswa SMK sangat potensial diberikan pembekalan keterampilan hidup (life skills), terutama yang berhubungan dengan kewirausahaan dan inovasi berbasis lingkungan. Lebih jauh, siswa SMK memiliki posisi strategis sebagai calon tenaga kerja maupun wirausahawan muda yang dapat menjadi agen perubahan (agent of change) di masyarakat. Ketika mereka mampu memanfaatkan limbah kain perca menjadi produk bernilai ekonomi, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan praktis, tetapi juga mampu menginspirasi lingkungan sekitarnya untuk lebih kreatif, produktif, dan peduli terhadap isu keberlanjutan.

Dengan kondisi tersebut, kegiatan Eco-Creativepreneurship Training dinilai tepat untuk menjawab kebutuhan Siswa SMK Budi Luhur. Program ini tidak hanya memberikan bekal keterampilan teknis dalam mengolah kain perca menjadi aksesoris bernilai jual, tetapi juga membentuk pola pikir kewirausahaan yang

berorientasi pada kreativitas, kemandirian, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan. Harapannya, kegiatan ini dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan, baik bagi pengembangan diri remaja maupun bagi lingkungan sosial tempat mereka tumbuh. Kerja sama lintas sektor menjadi elemen penting agar upaya menumbuhkan minat berwirausaha sejak dini dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat di masa depan. Konsep Triple Helix — yang menekankan sinergi antara pemerintah, perguruan tinggi, dan industri — berperan strategis dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang inovatif, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh para dosen lintas fakultas Universitas Budi Luhur merupakan wujud nyata komitmen perguruan tinggi dalam membentuk generasi muda yang mandiri, kreatif, dan siap berkontribusi bagi pembangunan bangsa. Program ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pemberdayaan peserta didik agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai kewirausahaan dan kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan PKM ini akan dilaksanakan di SMK Bina Putra Mandiri, sebuah sekolah swasta yang berlokasi di Parung Panjang, Bogor. Sekolah ini dipilih karena memiliki lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan vokasional dan non-akademik yang relevan dengan semangat kewirausahaan kreatif. Selain itu, lokasi sekolah yang berada di sekitar kawasan industri kecil dan konveksi memberikan nilai tambah bagi pelaksanaan program, karena siswa dapat mengamati secara langsung potensi pemanfaatan limbah kain perca di lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang menghubungkan teori, praktik, dan nilai keberlanjutan lingkungan dalam satu kesatuan proses pembelajaran yang bermakna.

1.2 Profil Mitra

SMKS Bina Putra Mandiri adalah sebuah institusi pendidikan kejuruan unggulan yang berlokasi strategis di menempati lokasi yang sangat strategis yaitu di Bina Putra Mandiri No 1 Parung Panjang, Kec. Parungpanjang, Kab Bogor dengan akreditasi A. SMKS Bina Putra Mandiri bertujuan untuk membentuk

generasi muda yang siap bersaing di era digital melalui berbagai **kompetensi keahlian** yang relevan dengan kebutuhan industri. SMK Bina Putera Mandiri menawarkan berbagai program kepada siswa agar dapat mendalami dunia **Teknik Komputer dan Jaringan** untuk menguasai infrastruktur digital, mengeksplorasi kreativitas tanpa batas di jurusan **Multimedia**, atau menjadi arsitek masa depan teknologi melalui **Rekayasa Perangkat Lunak**. Sekolah ini berkomitmen untuk menyediakan lingkungan belajar yang dinamis, didukung oleh fasilitas memadai dan pengajar profesional, demi mencetak lulusan yang tidak hanya terampil, tetapi juga inovatif dan siap kerja.

a. Visi dan Misi

SMKS Bina Putra Mandiri memiliki visi sebagai berikut:

1. Dengan bekal keimanan & ketaqwaan mempercepat kemampuan wilayah dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki daya nalar tinggi, kreatif, produktif & inovatif.
2. mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan segala perkembangan keilmuan di era revolusi teknologi informasi & komunikasi.

Untuk mencapai visi tersebut, SMKS Bina Putra Mandiri menjalankan beberapa misi, yaitu mengantarkan peserta didik:

1. Memiliki aktifitas yang kreatif, aktif, produktif & inovatif
2. Melaksanakan pembelajaran, pelatihan & bimbingan secara efektif.
3. Menghasilkan tenaga kerja professional bidang teknologi untuk memenuhi tuntutan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).
4. Membekali peserta didik dengan kemampuan untuk dapat mengembangkan diri.
5. Mengembangkan pendidikan berbasis kompetensi yang berorientasi pada dunia kerja dan mandiri.

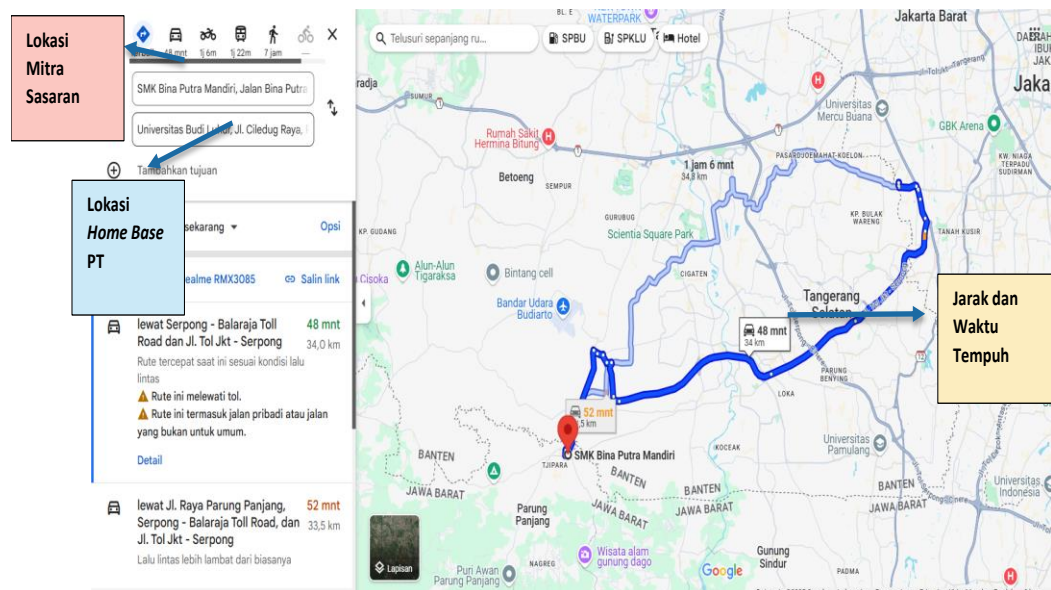
Dengan visi dan misi tersebut, SMK terus berupaya mewujudkan dedikasi dan prestasi dengan mengusung logo sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Logo SMKS Bina Putra Mandiri, Parung

b. Lokasi

SMKS Bina Putra Mandiri berlokasi tepatnya di Jl. Bina Putra Mandiri No. 1, Parung Panjang, Kec. Parungpanjang, Kab. Bogor. Adapun peta lokasi SMKS Bina Putra Mandiri ditampilkan dalam Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. 2. Peta Lokasi SMKS Bina Putra Mandiri

c. Sarana dan Fasilitas Sekolah

SMKS Bina Putra Mandiri dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sarana pembelajaran terkini, yang sangat maksimal dalam mendukung perkembangan dan kemajuan belajar siswa, seperti Lab. Kompetensi Keahlian, Laboratorium TIK, Business Center, Perpustakaan, Musholla. Didukung pula dengan suasana belajar

yang nyaman, menyenangkan, ramah, dan interaktif serta didampingi oleh guru-guru yang sangat berkompeten dalam bidangnya.

Dalam Memberikan pelayanan dan Kegiatan Akademik SMK Bina Putera Mandiri dilengkapi dengan berbagai sarana dan fasilitas sebagai berikut :

1. Fasilitas penunjang Akademik :

- a) Fasilitas Sekolah seperti : Ruang kelas Ber AC dan Berinternet, Laboratorium IPA, Radio Sekolah, Laboratorium Fisika, Laboratorium Komputer, Kapel, Ruang Audio Visual dan lain – lain
- b) Layanan Pendidikan mulai dari jenjang pendidikan TK - SMA
- c) Ekstrakurikuler, dilengkapi dengan fasilitas ekstrakurikuler yang mendukung mengembangkan minat dan bakat siswa seperti, basket, renang, band, bulu tangkis, wushu, futsal, voli dan lain – lain
- d. Mitra Kerjasama, antara lain dengan beberapa kementerian (Depkominfo, Kehutanan, Kemendikbud, Kementerian perhubungan, perdagangan, dll) serta beberapa Universitas dan juga beberapa perusahaan nasional.



Gambar 1. 3. Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Bina Putra Mandiri

1.3. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil analisis situasi di atas, terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, antara lain:

a. Bidang Kewirausahaan

- 1) mindset bahwa berwirausaha memerlukan modal besar, sehingga remaja enggan mencoba memulai usaha kecil.
- 2) Belum adanya wadah pembinaan yang mengarahkan remaja untuk mengasah keterampilan bisnis sederhana.

b. Bidang Lingkungan dan Kreativitas

- 1) Minimnya kesadaran lingkungan di kalangan remaja terkait pentingnya pemanfaatan kembali limbah tekstil
- 2) Kurangnya keterampilan remaja dalam mengolah bahan sisa menjadi produk kreatif bernilai ekonomi.

Permasalahan mitra ini membutuhkan penanganan dengan pendekatan interdisipliner, yaitu melalui kepakaran bidang kewirausahaan dan kreativitas seni kriya ramah lingkungan. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, diharapkan remaja tidak hanya memperoleh keterampilan praktis dalam mengolah kain perca, tetapi juga menumbuhkan jiwa wirausaha yang inovatif, mandiri, serta peduli terhadap keberlanjutan lingkungan

BAB II SOLUSI

2.1. Solusi

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi siswa SMK, program pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan sejumlah solusi strategis yang disusun berdasarkan kebutuhan mitra, yaitu:

1. Solusi Bidang Kewirausahaan:

a. Edukasi Mindset Kewirausahaan Sejak Dini

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah masih kuatnya pola pikir remaja bahwa berwirausaha hanya bisa dilakukan ketika sudah dewasa dan dengan modal besar. Mindset ini menciptakan hambatan psikologis yang membuat mereka enggan mencoba atau bahkan memikirkan ide usaha sejak dini. Untuk mengubah cara pandang tersebut, kegiatan Edukasi Mindset Kewirausahaan Sejak Dini dirancang sebagai langkah awal dalam membentuk entrepreneur muda yang berani, kreatif, dan inovatif. Program ini akan dilaksanakan melalui serangkaian sesi edukasi interaktif yang melibatkan dua komponen utama:

- 1) Konsep Dasar Kewirausahaan Siswa akan diperkenalkan dengan pengertian dasar tentang kewirausahaan, bukan hanya sebagai aktivitas bisnis, tetapi juga sebagai pola pikir (entrepreneurial mindset). Penekanan diberikan pada aspek keberanian mengambil peluang, kreativitas dalam menemukan solusi, serta sikap pantang menyerah. Dengan demikian, mereka dapat memahami bahwa wirausaha bukan sekadar mencari keuntungan finansial, tetapi juga tentang menciptakan nilai dan memberi dampak positif bagi lingkungan.
- 2) Prinsip Start Small, Think Big, Act Now Sesi ini bertujuan menanamkan prinsip bahwa setiap usaha besar selalu dimulai dari langkah kecil. Remaja akan diajak untuk mulai berpikir besar, merencanakan impian masa depan, namun tetap berani

mengambil langkah nyata dari hal-hal sederhana yang dapat mereka lakukan saat ini. Prinsip ini akan memperkuat sikap proaktif dan menekan kecenderungan menunda kesempatan.

b. Pelatihan Dasar Manajemen Usaha Kecil

Materi pelatihan meliputi tiga aspek utama:

- 1) Cara Menentukan Harga Produk Remaja akan diajarkan prinsip dasar dalam menentukan harga jual produk, mulai dari menghitung biaya bahan baku, tenaga, hingga mempertimbangkan keuntungan yang wajar. Dengan simulasi sederhana, mereka dapat memahami bahwa harga tidak boleh asal ditetapkan, tetapi harus memperhitungkan nilai produk sekaligus daya beli pasar.
- 2) Dasar Pemasaran Kreatif melalui Media Sosial Mengingat remaja adalah generasi digital yang akrab dengan media sosial, pelatihan ini akan memperkenalkan cara memanfaatkan platform seperti Instagram, TikTok, atau WhatsApp sebagai sarana promosi gratis namun efektif. Peserta akan belajar membuat konten promosi sederhana, misalnya foto produk yang menarik, deskripsi singkat, hingga penggunaan tagar yang relevan untuk meningkatkan jangkauan audiens.
- 3) Manajemen Keuangan Sederhana Untuk membangun kebiasaan disiplin sejak dini, siswa diajak memahami dasar-dasar pencatatan keuangan usaha. Materi meliputi cara mencatat modal, pendapatan, laba, maupun rugi secara praktis dengan tabel sederhana. Latihan ini tidak hanya membantu mereka mengelola usaha kecil, tetapi juga melatih tanggung jawab finansial serta keterampilan numerik yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

2. Solusi Bidang Lingkungan dan Kreativitas

- a. Workshop Pengolahan Limbah Kain Perca Untuk mengatasi permasalahan limbah tekstil, siswa akan dilatih keterampilan mengolah kain perca menjadi produk kreatif bernilai jual. Kegiatan mencakup:

- 1) Pengenalan bahan dan alat yang dibutuhkan.
 - 2) Teknik dasar menjahit dan merangkai kain perca.
 - 3) Pembuatan produk seperti bros, kalung, gelang atau aksesoris lainnya.
- b. Penanaman Kesadaran Lingkungan melalui Edukasi “Zero Waste Craft” Agar tidak hanya berhenti pada keterampilan teknis, siswa juga diberi materi tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui pengelolaan limbah. Konsep zero waste craft diperkenalkan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa setiap sisa bahan dapat dimanfaatkan.
3. Solusi Pendukung: Pendampingan & Monitoring
- Agar dampak kegiatan berkelanjutan, akan dilakukan pendampingan pasca-pelatihan. Guru pendamping dan dosen pelaksana PKM akan:
- a. Membimbing siswa yang tertarik melanjutkan usaha kecil berbasis kain perca.
 - b. Memberikan ruang refleksi dan evaluasi agar siswa terus termotivasi.

2.2. Target

Target kegiatan PKM disajikan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 2. 1. Solusi dan Target Kegiatan PKM

No	Solusi	Kegiatan	Target	Keterangan
1	Edukasi Mindset Kewirausahaan Sejak Dini	Seminar interaktif, diskusi kelompok, dan ice breaking kreatif.	Siswa memahami konsep dasar kewirausahaan dan memiliki mindset positif	90% dari ±30 siswa peserta memahami konsep kewirausahaan dan menunjukkan perubahan mindset positif Indikator: hasil kuesioner pre-test dan post-test mindset kewirausahaan

2	Pelatihan Dasar Manajemen Usaha Kecil	Latihan menentukan harga, dan pencatatan keuangan sederhana	Siswa mampu menentukan harga, dan mencatat keuangan sederhana	80% siswa mampu menghitung harga produk dengan benar dan mencatat arus kas kecil Indikator: hasil latihan tertulis & praktik kelompok
3	Workshop Pengolahan Limbah Kain Perca	Pengenalan bahan dan alat, teknik dasar menjahit, pembuatan produk sederhana (bros, kalung, gantungan kunci, , dll.)	Siswa menghasilkan sebuah produk kreatif dari kain perca.	Produk dapat digunakan untuk simulasi usaha mini atau dipamerkan.
4	Edukasi Zero Waste Craft	Penyampaian materi tentang pentingnya pemanfaatan limbah dan konsep zero waste	Siswa memiliki kesadaran lingkungan dan memahami konsep daur ulang	80% siswa mampu menjelaskan kembali konsep zero waste dan manfaatnya bagi lingkungan Indikator: evaluasi lisan/tertulis setelah sesi edukasi
5	Peningkatan pengetahuan pemasaran Digital dan Pembuatan Media Promosi Online	Memberikan edukasi tentang dasar-dasar pemasaran digital dan membuat media promosi online sederhana	Siswa mampu membuat akun media sosial dan mengunggah produk untuk promosi	Minimal 80% peserta dapat membuat akun media sosial bisnis dan promosi

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1. Metode Pelaksanaan

Kegiatan dirancang secara sistematis dengan metode partisipatif, berbasis praktik, dan output. Kegiatan dimulai dengan edukasi tentang konsep dan prinsip kewirausahaan yang dilanjutkan dengan *workshop* (pelatihan) pembuatan produk dari kain perca yang dikombinasikan dengan elemen teknologi dalam bentuk pemanfaatan sosial media untuk promosi.

1. Tahap Kegiatan

Agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien, maka disusun tahapan kegiatan sebagai mana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

No.	Tahapan	Kegiatan
1.	Tahap Persiapan	<p>a. Identifikasi kebutuhan mitra: dilakukan melalui wawancara dan diskusi dengan pihak sekolah untuk memahami kondisi siswa, ketersediaan fasilitas, serta pemahaman awal mereka terkait kewirausahaan dan pemanfaatan kain perca.</p> <p>b. Pengumpulan bahan dan Penyusunan modul pelatihan</p> <p>c. Koordinasi dengan mitra untuk menyusun jadwal pelaksanaan, jumlah peserta, serta persiapan ruangan dan alat pendukung yang dibutuhkan</p>
2.	Tahap Pelaksanaan Kegiatan Inti	<p>a. Workshop Pengantar (Eco-Creativepreneurship)</p> <p style="margin-left: 20px;">1) Pengenalan konsep kewirausahaan kreatif berbasis lingkungan.</p> <p style="margin-left: 20px;">2) Diskusi interaktif mengenai tantangan ekonomi kreatif dan peluang bisnis dari limbah tekstil.</p> <p>b. Pelatihan Keterampilan Produk</p> <p style="margin-left: 20px;">1) Teknik dasar pengolahan kain perca: memotong, menyusun pola,</p>

		<p>mengombinasikan warna, dan menjahit sederhana.</p> <p>2) Pembuatan produk aksesoris: bros, kalung, dan gantungan kunci</p> <p>3) Inovasi desain: siswa didorong untuk mengembangkan kreativitas dengan membuat variasi produk yang unik dan sesuai tren pasar.</p>
3.	Tahap Pengembangan dan Penerapan Teknologi	<p>a. Pemasaran berbasis media sosial: siswa diajarkan cara membuat konten kreatif menggunakan smartphome, termasuk foto produk dengan teknik sederhana.</p> <p>b. E-commerce: siswa diperkenalkan pada platform marketplace (Shopee, Tokopedia) untuk mengunggah dan menjual produk mereka</p> <p>c. Digital Branding: pembuatan logo, desain packaging, dan katalog online menggunakan aplikasi gratis/berbayar ringan.</p>
4.	Tahap Evaluasi	Evaluasi program dilakukan setelah selesai pelatihan untuk mendapatkan feedback langsung dari peserta pelatihan melalui kuesioner
5.	Pendampingan	Setelah pelatihan, tim memberikan pendampingan berupa bimbingan produksi, konsultasi desain, serta strategi pemasaran online dan offline.
6.	Tahap Publikasi Pelaporan dan	<p>a. Pembuatan laporan kegiatan.</p> <p>b. Publikasi artikel di jurnal nasional terakreditasi.</p> <p>c. Artikel di media masa elektronik.</p> <p>d. Pembuatan video pelaksanaan kegiatan.</p>

3.2. Partisipasi Mitra

Mitra dalam hal ini adalah pihak sekolah SMK dan siswa yang terlibat. Bentuk partisipasi mereka antara lain:

a. Tahap Persiapan

- 1) Menyediakan peserta kegiatan

Mitra berpartisipasi dalam menentukan dan mengkoordinasikan siswa-siswa yang akan menjadi peserta program, termasuk mendata dan memastikan kehadiran peserta selama kegiatan berlangsung.

- 2) Menyediakan fasilitas pendukung
Mitra menyediakan ruangan yang dapat digunakan untuk pelatihan, workshop, dan sesi praktik, termasuk fasilitas dasar seperti meja, kursi, in focus, dan sambungan listrik.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Mendampingi pelaksanaan kegiatan
Mitra menyediakan guru yang mendampingi peserta selama kegiatan berlangsung untuk memastikan keterlibatan aktif siswa dan
- 2) Membantu mengatasi kendala teknis atau kedisiplinan peserta.

c. Tahap Pengembangan dan Penerapan Teknologi

- 1) Menyediakan sambungan internet
- 2) Mitra memfasilitasi siswa mengunggah produk ke *platform* digital sederhana seperti media sosial sekolah atau marketplace komunitas.

d. Evaluasi

Pihak sekolah memberikan evaluasi dan masukan terhadap jalannya program untuk keperluan perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

e. Tahap Akhir

Setelah kegiatan selesai, pihak sekolah mendukung siswa dalam mengembangkan produk yang telah dibuat dan membantu memperkenalkan hasil karya siswa ke lingkungan sekolah atau masyarakat sekitar.

3.3. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

- a. Evaluasi Pelaksanaan Evaluasi dilakukan dalam beberapa tahap:
 - 1) Evaluasi Proses
 - a) Observasi kehadiran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan.
 - b) Penilaian terhadap keterampilan teknis siswa dalam mengolah kain perca menjadi produk.

- c) Umpan balik dari siswa, guru, dan tim mengenai efektivitas materi serta metode pelatihan.
- 2) Evaluasi Hasil
 - a) Produk yang dihasilkan siswa dinilai berdasarkan kreativitas, kualitas, dan nilai jual.
 - b) Pre-test dan post-test terkait pemahaman siswa tentang kewirausahaan ramah lingkungan.
- b. Keberlanjutan Program Untuk memastikan keberlanjutan program perlu dilakukan beberapa upaya strategis yang antara lain adalah:
 - 1) Menyediakan sesi pelatihan berkala dan pendampingan lanjutan untuk memperdalam keterampilan produksi, branding, pemasaran, dan penggunaan platform digital.
 - 2) Membentuk komunitas atau klub kewirausahaan di sekolah yang beranggotakan siswa siswa peserta pelatihan, yang akan melanjutkan pengembangan produk dan pemasaran.
 - 3) Mengintegrasikan program eco-creativepreneurship ke dalam program ekstrakurikuler sekolah, sehingga siswa bisa terus mengembangkan kreativitas dan keterampilan berwirausaha.

BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1. Pelaksanaa Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan mengusung judul kegiatan: *“Eco-Creativepreneurship Training: Strategi Menumbuhkan Entrepreneur Muda Ramah Lingkungan di Era Ekonomi Kreatif”* dilaksanakan pada tanggal 27 November 2025, mulai pukul 09.00 sampai pukul 13.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan pada salah satu ruang belajar di Lantai 1 SMKS Bina Putra Mandiri, Parung Bogor, Jawa Barat. Kegiatan ini diikuti oleh 20 siswa Kelas 11 yang terdiri dari 18 Putri dan 2 Putra.

4.1.1. Persiapan Kegiatan

Proses persiapan kegiatan dimulai dengan identifikasi permasalahan yang ada di SMKS Bina Putra Mandiri. Tim pengabdian melakukan observasi dan diskusi langsung dengan Kepala Sekolah SMKS Bina Putra Mandiri tentang kebutuhan atau permasalahan yang akan dirumuskan untuk kegiatan PKM.

Untuk memastikan seluruh tahapan kegiatan mulai dari persiapan hingga evaluasi akhir dapat berjalan dengan terstruktur dan terkoordinasi, agar dapat mencapai hasil yang optimal maka peran dan tugas masing-masing anggota tim dibagi secara spesifik sebagaimana disajikan dalam Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Peran dan Tugas Anggota Tim

No.	Peran	Rumpun Ilmu	Uraian Tugas
1.	Ketua Tim	Manajemen SDM	<ol style="list-style-type: none">1. Mengkoordinir seluruh rangkaian kegiatan2. Melakukan survei lokasi target3. Merancang Kerjasama dengan Mitra PKM4. Menyiapkan konsep dan administrasi kerjasama5. Menyusun proposal6. Membuat laporan kegiatan7. Sebagai Pembicara 1: Eco - creativepreneurship

2.	Anggota 1	Teknik Informatika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan survei lokasi bersama ketua Tim 2. Mengatur administrasi pelaksanaan PkM 3. Sebagai Pembicara 2 dengan Materi Teknologi 4. Membantu menyusun proposal dan membuat laporan kegiatan 5. Publikasi elektronik dan Video
3.	Anggota 2	Ilmu Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan materi Edukasi tentang Konsep dan Prinsip-prinsip Kewirausahaan 2. Pembicara 3: menyampaikan Komunikasi dalam Marketing 3. Membantu membuat Proposal dan laporan Kegiatan 4. Membuat Luaran dan Pengurusan HKI
4.	Mahasiswa 1	Manajemen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan 2. Membantu teknis pelaksanaan PKM
5.	Mahasiswa 2	Teknik Informatika	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mendistribusikan materi, bahan-bahan pelatihan dan evaluasi. 4. Ikut serta mendampingi siswa dalam pelaksanaan workshop. 5. Membantu siswa peserta pelatihan membuat konten kreatif menggunakan smartphone, termasuk foto produk dengan teknik sederhana, pembuatan video pendek serta copywriting promosi yang menarik. 6. Membantu dokumentasi kegiatan

4.2. Implementasi Kegiatan

4.2.1 Pembukaan dan Pengarahan Awal

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMKS Bina Putra Mandiri, Parung-Bogor diawali dengan Pengenalan sekaligus materi pertama oleh Ibu Dr. Dra. Zulvia Khalid, MM., M.Pd. sebagaimana ditampilkan dalam foto kegiatan pada Gambar 4.1 berikut:



Gambar 4. 1. Pengenalan dan Materi Pertama

Kegiatan secara resmi dibuka dengan sambutan oleh Kepala Sekolah SMKS Bina Putra Mandiri yaitu Ibu Heni Hermawati. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan apresiasi atas pelaksanaan kegiatan PKM oleh Tim PKM Universitas Budi Luhur yang dinilai sangat relevan dengan visi dan misi sekolah terutama dalam membekali siswa dengan keterampilan praktis dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Disamping itu, Beliau juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan dan perguruan tinggi dalam menciptakan ruang belajar yang kontekstual, kreatif, dan aplikatif di luar kelas. Foto kegiatan disajikan pada Gambar 4.2.

Sambutan juga disampaikan oleh Ketua Tim PKM yang menyampaikan ucapan terimakasih atas kepercayaan dan sambutan yang hangat oleh pihak sekolah serta harapan yang ingin dicapai dalam kegiatan. Selain itu juga disampaikan latar belakang program, tujuan kegiatan, serta garis besar pelatihan yang akan dilaksanakan. Ketua tim juga menjelaskan urgensi pengembangan potensi kewirausahaan di kalangan pelajar dengan memanfaatkan pendekatan *technocraft* berbasis *pipe cleaner*, sebagai media yang sederhana namun mampu merangsang kreativitas dan daya inovasi. Beliau berharap bahwa kegiatan ini tidak hanya menjadi pengalaman sesaat, tetapi dapat menjadi awal dari tumbuhnya semangat kewirausahaan dan kreativitas mandiri di kalangan siswa.



Gambar 4. 2. Sambutan oleh Kepala Sekolah SMKS Bina Putra Mandiri

2. Penyampaian Materi Presentasi tentang Craft Berbasis Kain Perca

Setelah sambutan dan materi pertama, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi presentasi yang berjudul “Craft berbasis kain perca” Materi ini dirancang untuk memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam tentang kewirausahaan berbasis kain perca kepada para peserta, dengan fokus utama pada pentingnya kreativitas dalam menciptakan peluang bisnis. Pemateri memulai dengan menjelaskan bahwa kewirausahaan kain perca bukan hanya tentang memiliki modal atau membuka usaha, tetapi lebih kepada cara berpikir yang inovatif dan kemampuan untuk melihat peluang bisnis.

Penyampaian materi ini dilaksanakan secara interaktif, menarik dan mudah dipahami, diselingi dengan contoh-contoh nyata dari dunia kewirausahaan yang dapat menginspirasi para siswa. Pemateri menekankan bahwa kewirausahaan dapat dilakukan tanpa memandang latar belakang, sumber daya atau modal yang dimiliki karena untuk menjadi seorang wirausahawan harus memiliki ide kreatif dan keberanian untuk mengembangkan ide tersebut. Penyampaian materi berlangsung selama 15 menit.



Gambar 4. 3. Pemaparan Materi Presentasi tentang Kewirausahaan dari Kain Perca

3. Pengenalan Kain Perca, Alat dan Bahan serta Potensi Produk

Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan bahan-bahan dan alat yang digunakan. Dalam kegiatan ini, media kain perca atau kain sisah hasil produksi pakaian dan sebagainya digunakan sebagai sarana utama dalam proses eksplorasi kreativitas. Media ini dipilih karena memiliki potensi mudah didapatkan, dan relatif murah sehingga cocok sebagai bahan dasar untuk pelatihan kewirausahaan berbasis kerajinan tangan. Peserta diberikan pelatihan tidak hanya dalam hal teknik menjahit, melipat dan merangkai kain menjadi berbagai bentuk kreasi seperti bros bunga, bros karakter hewan seperti kupu-kupu, aksesoris seperti kalung, dan gantungan kunci bentuk mawar serta tas kecil serbaguna, tetapi juga diarahkan untuk berpikir secara inovatif dalam melihat peluang pasar dari hasil karya tersebut.

Peserta juga diperkenalkan pada tahapan-tahapan dasar dalam pengembangan produk kerajinan, yang meliputi eksplorasi ide kreatif, perencanaan dan perancangan desain produk, proses produksi, hingga strategi pemasaran sederhana. Dalam tahapan eksplorasi ide, peserta diajak untuk mengamati lingkungan sekitar dan mengidentifikasi inspirasi yang dapat dikembangkan menjadi bentuk kerajinan. Proses ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran

bahwa kreativitas dapat bersumber dari hal-hal yang dekat dan mudah diakses dalam kehidupan sehari-hari.

4. Praktik Membuat Bros Bunga dan kupu-kupu

Kegiatan inti dari PKM ini Adalah pelatihan pembuatan produk dari kain perca. Kegiatan diawali dengan sesi demonstrasi pembuatan produk sederhana, yaitu bunga mawar dari kain perca dalam bentuk bros untuk memberikan gambaran langsung mengenai teknik dasar pembentukan dan pengolahan kain perca menjadi kerajinan yang memiliki nilai estetika. Fasilitator memperagakan langkah-langkah pembuatan bunga, dimulai dari pemilihan warna, teknik membentuk kelopak, menempelkan dengan lem agar lebih kuat, hingga tahap akhir penyempurnaan dan pemasangan peniti bros. Peserta mengikuti dengan antusias, dan beberapa di antaranya aktif mengajukan pertanyaan mengenai teknik atau variasi bentuk yang mungkin dikembangkan dari contoh tersebut.

Setelah sesi demonstrasi selesai, setiap peserta diberikan alat dan bahan yang sama, kemudian diarahkan untuk mencoba membuat bros bunga mereka sendiri dengan panduan bertahap dari fasilitator. Aktivitas ini tidak hanya menjadi momen belajar keterampilan teknis, tetapi juga melatih konsentrasi, koordinasi tangan, serta imajinasi peserta dalam memilih warna dan gaya desain sesuai selera masing-masing. Selama proses ini, fasilitator dan tim pendamping berkeliling untuk memberikan bantuan individual, menjawab pertanyaan, dan memberikan motivasi kepada peserta yang mengalami kesulitan teknis atau masih ragu dalam mengekspresikan ide kreatifnya. Setelah praktik membuat bros bunga peserta diajarkan untuk membuat bentuk kupu-kupu dengan Teknik lipat dan kemudian jahitan kecil untuk merekatkan dan diakhiri dengan pemasangan peniti bros.

Kegiatan praktik berlangsung selama kurang lebih 100 menit, yang dibagi menjadi beberapa tahapan pembentukan awal, penyempurnaan bentuk, dan finishing. Meskipun menggunakan bahan dan instruksi yang sama, hasil karya peserta menunjukkan keberagaman yang cukup mencolok, mencerminkan perbedaan tingkat kreativitas, ketekunan, serta interpretasi visual masing-masing individu. Beberapa peserta mampu menciptakan bentuk bunga yang sangat detail dan simetris, sementara yang lain justru mengeksplorasi bentuk-bentuk unik di luar

contoh dasar yang diberikan, seperti menambahkan ornamen tambahan atau memadukan warna-warna kontras untuk menciptakan efek visual yang menarik.

Perbedaan hasil ini justru menjadi nilai tambah dalam proses pelatihan, karena menunjukkan bahwa media kain perca sangat terbuka terhadap eksplorasi dan improvisasi, menjadikannya sebagai sarana ideal untuk membangun daya cipta dan orisinalitas dalam berkarya. Selain itu, variasi hasil karya juga memberikan ruang bagi peserta untuk saling mengapresiasi dan bertukar ide, yang pada akhirnya memperkuat semangat kolaborasi serta membangun rasa percaya diri mereka terhadap hasil karyanya sendiri.

Dengan selesainya sesi praktik ini, peserta tidak hanya membawa pulang produk bunga hasil kreasinya masing-masing, tetapi juga pengalaman berharga dalam proses belajar berbasis praktik. Kegiatan ini menjadi titik awal bagi peserta untuk memahami bahwa dari bahan sederhana sekalipun, dapat dihasilkan produk yang bernilai jika dikerjakan dengan imajinasi, kreativitas, dan ketekunan.



Gambar 4. 4. Foto Rangkaian Kegiatan Pelatihan Membuat Produk dari kain Perca

6. Pelatihan Dasar Pemasaran Produk

Sesi selanjutnya adalah diskusi tentang strategi pemasaran produk kerajinan.

Materi mencakup:

- Strategi promosi offline (*word of mouth*, titip jual di kantin sekolah, bazar)
- Strategi promosi online menggunakan media sosial (Instagram, TikTok, WhatsApp Business)
- Penetapan harga jual berdasarkan biaya produksi dan margin keuntungan

7. Penutupan dan Evaluasi

Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi bersama dan pembagian angket evaluasi, serta pemberian apresiasi kepada hasil karya siswa/i terbaik menurut para pembicara.



Gambar 4. 5 Pemberiaan Apresiasi kepada Siswa/i dengan Karya Terbaik

Setelah kegiatan pemberian apresiasi dilanjutkan dengan penutupan dan pemberian simbolis penghargaan kepada pihak sekolah dan foto bersama.



Gambar 4.7 Pemberiaan Penghargaan kepada Pihak Sekolah



Gambar 4.8 Foto Bersama dengan para Peserta Siswa/i dengan hasil Karya Mereka

4.3. Evaluasi Hasil

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan dalam mencapai tujuan, yakni menumbuhkan minat kewirausahaan dan membekali siswa dengan keterampilan praktis yang dapat digunakan secara langsung.

Selama pelaksanaan kegiatan, terlihat antusiasme dan partisipasi aktif dari para peserta, yang terdiri dari beragam latar belakang, seperti siswa sekolah menengah, pemuda produktif, serta masyarakat umum yang memiliki ketertarikan dalam dunia kerajinan tangan dan kewirausahaan kreatif. Antusiasme tersebut tampak dari keterlibatan mereka dalam setiap sesi pelatihan, mulai dari sesi pembukaan, materi pengantar, hingga sesi praktik langsung. Banyak peserta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, semangat belajar, serta keberanian untuk bereksperimen dan mengeksplorasi ide-ide baru secara mandiri maupun dalam kelompok.

Berikut evaluasi hasil kegiatan pelatihan:

- Keterlibatan aktif siswa: Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme tinggi, aktif bertanya, dan mampu menyelesaikan pembuatan bunga serta menyusun buket secara mandiri.
- Kreativitas siswa: Beberapa siswa berhasil mengembangkan model bunga di luar contoh yang diberikan, menunjukkan adanya eksplorasi bentuk dan warna.
- Hasil akhir produk: Sekitar 80% hasil bros bunga dan kupu-kupu memiliki nilai estetika tinggi dan layak jual.

4.3.1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pre-test dan post-test, diperoleh gambaran yang menunjukkan adanya peningkatan minat dan pemahaman peserta terhadap kewirausahaan setelah mengikuti pelatihan. Pada saat pre-test, mayoritas peserta menunjukkan minat yang masih bersifat umum dan keterbatasan dalam pemahaman mengenai penerapan kreativitas dan teknologi sederhana dalam berwirausaha, yang digambarkan dalam tabel hasil kuisisioner sebelum Pelatihan sebagai berikut :

Tabel 4. 1. Hasil Kuisisioner Sebelum Pelatihan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Skor Total
Bagian 1 : Pengetahuan Awal tentang kain Perca dan Kewirausahaan							
1.	Saya mengetahui apa itu kain perca dan bagaimana penggunaannya dalam kerajinan.	10	15				40
2.	Saya pernah melihat atau membuat kerajinan dari kain perca.	10	10	5			45
3.	Saya memahami bahwa kain perca bisa menjadi bahan dasar produk kreatif yang bernilai jual.	5	10	10			55
4.	Saya menyadari bahwa kerajinan dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan.	5	15	5			50
5.	Saya memahami pentingnya kreativitas dalam menciptakan produk kerajinan.	5	5	15			60
Bagian 2: Ekspektasi terhadap Pelatihan							
4.	Saya berharap pelatihan ini bisa meningkatkan keterampilan saya dalam membuat kerajinan.			15	10		85
2.	Saya ingin belajar cara membuat produk menarik dari kain perca.			15	10		85
3.	Saya berharap pelatihan ini memotivasi saya untuk memulai usaha kreatif.			10	15		90
4.	Saya ingin memahami cara mengembangkan ide menjadi produk yang bisa dijual.			10	15		90
5.	Saya berharap pelatihan ini memberi pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat.			10	15		90
Total							690

Tabel 4. 2. Hasil Kuisioner setelah pelatihan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Skor Total
Bagian 1 : Peningkatan Pengetahuan dan keterampilan		1	2	3	4	5	
1.	Saya lebih memahami apa itu <i>kain perca</i> dan berbagai cara penggunaannya dalam kerajinan setelah pelatihan ini..				10	15	115
2.	Saya merasa mampu membuat berbagai kerajinan dari <i>kain perca</i> setelah mendapatkan pelatihan ini..			5	10	10	105
3.	Saya yakin bahwa kain perca dapat dikembangkan menjadi produk kreatif yang memiliki nilai jual setelah pelatihan ini..			5	10	10	105
4.	Saya semakin menyadari bahwa kerajinan memiliki potensi besar sebagai peluang usaha yang menjanjikan.			5	15	5	100
5.	Saya memahami lebih dalam pentingnya kreativitas, imajinasi, dan teknologi dalam menciptakan produk kerajinan yang inovatif.			5	5	15	110
Bagian 2: Dampak Pelatihan dan Minat Kewirausahaan							
1.	Pelatihan ini telah meningkatkan keterampilan saya dalam membuat kerajinan secara signifikan.				15	10	110
2.	Saya merasa termotivasi untuk terus membuat produk menarik dari <i>pipe cleaner</i> dan material sederhana lainnya.				15	10	110
3.	Pelatihan ini mendorong saya untuk berpikir tentang memulai atau mengembangkan usaha kreatif sendiri..				10	15	115
4.	Saya memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk mengembangkan ide menjadi produk yang siap dijual.				10	15	115
5.	Pengalaman belajar dalam pelatihan ini sangat menyenangkan dan bermanfaat bagi pengembangan diri saya.				10	15	115

Total	1100
-------	------

Setelah itu dilakukan Analisis data didapatkan dari skala likert untuk mendapatkan interval kategori dan perhitungan indeks presentase, adapun deskripsinya adalah sebagai berikut : Interpretasi skor perhitungan :

$$Y = \text{skor Tertinggi Likert} \times \text{Jumlah responden} \times \text{jumlah pernyataan} \quad (4.1)$$

$$Y = 5 \times 25 \times 10$$

$$Y = 1250$$

$$X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pernyataan} \quad (4.2)$$

$$X = 1 \times 25 \times 10$$

$$X = 250$$

$$\text{Penetapan interval} \quad \text{Interval} = 100 / \text{jumlah skor} \quad (4.3)$$

Interval = $100 / 5 = 20$ (interval jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%)
maka didapatkan interpretasi seperti yang tersaji pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3. Tabel Kategori

Interval	Kategori
0 – 19,99%	Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)
20 % - 39,99%	Tidak setuju / Kurang baik
40% - 59,99 %	Cukup / Netral
60% - 79,99%	Setuju / Baik /suka
80% - 100%	Sangat (Setuju / Baik /Suka)

Penyelesaian akhir :

Sebelum pelatihan :

$$\text{Rumus indeks \%} = \text{Total skor} / Y \times 100 \quad (4)$$

$$= 690 / 1250 \times 100 = 55,2 \%$$

Setelah Pelatihan :

$$\text{Rumus indeks \%} = \text{Total skor} / Y \times 100$$

$$= 1100 / 1250 \times 100 = 88 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan indeks persentase sebelum pelatihan diangka 55,2 % yang masuk ke dalam kategori Cukup / Netral, yang artinya peserta sudah memiliki pemahaman atau persepsi yang netral terhadap pembuatan kerajinan tangan dengan menggunakan kain perca, Sedangkan setelah pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan setelah pelatihan, Dimana indeks persentase mencapai 88% yang masuk ke dalam kategori Sangat (setuju/baik/suka) yang mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman atau mengubah persepsi peserta pelatihan.

4.3. Luaran Kegiatan

Setelah melalui serangkaian proses dalam kegiatan ini, kami telah berhasil mengidentifikasi dan merealisasikan beberapa luaran penting, di antaranya:

Luaran yang dicapai dalam kegiatan ini adalah :

- a. Materi pelatihan dalam bentuk digital (PDF)
- b. Publikasi Ilmiah pada Jurnal Terakreditasi SINTA (draft)
- c. Publikasi pada media massa online (published)
- d. Hak atas Kekayaan Intelektual (Hak Cipta) (Sertificated)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan di SMKS Bina Putra Mandiri dengan mengusung pendekatan *Eco-Creativepreneurship* telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya untuk mengembangkan minat dan potensi kewirausahaan di kalangan peserta yang berasal dari kelompok usia pelajar produktif. Dari hasil pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan ini berhasil meningkatkan minat kewirausahaan siswa melalui pendekatan kreatif dan aplikatif berbasis *technocraft*. Siswa memperoleh wawasan baru mengenai proses produksi kerajinan tangan dan peluang bisnis yang dapat dihasilkan dari bahan sederhana seperti kain perca.
2. Peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pembuatan bunga hingga penyusunan strategi pemasaran.
3. Pelatihan ini tidak hanya melatih keterampilan teknis dalam membuat produk, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting dalam kewirausahaan, seperti kreativitas, inovasi, kerja sama tim, dan orientasi pasar.
4. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa memiliki peningkatan pemahaman signifikan terhadap proses produksi dan pemasaran produk sederhana, serta munculnya inisiatif untuk mencoba menjual hasil karya mereka.
5. Pihak sekolah memberikan dukungan positif terhadap kegiatan ini dan menyatakan komitmen untuk menjadikannya sebagai program berkelanjutan dalam kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan.

5.2 Saran

1. Pengembangan program lanjutan berupa pelatihan tingkat menengah dan lanjutan dalam pembuatan produk kerajinan serta strategi branding yang lebih kompleks, agar siswa dapat mengembangkan usaha secara lebih profesional.

2. Pendampingan pasca pelatihan, baik secara daring maupun luring, untuk memantau perkembangan usaha siswa serta memberikan konsultasi mengenai pemasaran digital, pengelolaan keuangan, dan inovasi produk.
3. Kolaborasi berkelanjutan dengan sekolah, termasuk pembentukan kelompok usaha siswa yang difasilitasi oleh guru pendamping dan dukungan dari pelaku usaha lokal atau UMKM setempat.
4. Pemanfaatan media sosial secara intensif sebagai sarana pemasaran, edukasi, dan promosi produk-produk hasil karya siswa agar memiliki jangkauan pasar yang lebih luas.
5. Perlu adanya pengadaan alat dan bahan yang memadai agar siswa dapat terus berkreasi tanpa terkendala ketersediaan sumber daya, serta peluang mengikuti pameran atau bazar kewirausahaan tingkat sekolah atau wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arszandi Pratama and Dandy Muhamad Fadilah (2022) *Perencanaan Tata Ruang Dalam Menghadapi Pasca Bonus Demografi “Aging Population” Di Masa Depan*, *lokalarasindonesia.id*. Available at: https://lokalarasindonesia.id/2022/11/02/perencanaan-tata-ruang-dalam-menghadapi-pasca-bonus-demografi-aging-population-di-masa-depan/?utm_source=chatgpt.com.
- Avianti W, P.E. (2024) ‘Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Pada Generasi Muda: Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan Untuk Ketahanan Bisnis’, *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 9(1), pp. 1–12.
- Badan Pusat Statistik [Internet] (2024) *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan*, Badan Pusat Statistik.
- BeritaSatu (2021) *Indonesia Sedang Menikmati Bonus Demografi*, www.beritasatu.com/. Available at: s://www.beritasatu.com/ekonomi/740489/indonesia-sedang-menikmati-bonus-demografi?utm_source=chatgpt.com.
- Melo RH, Lasulika CT, S.S. (2024) ‘Optimalisasi Bonus Demografi Melalui Kebijakan Kependudukan untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia’, *Geosfera J Penelit Geogr*, 3(2), pp. 143–148.
- Nainggolan FA, M.A.B. (2024) ‘Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia Analisis Potensi dan Resiko Bonus Demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia’, *Pendidik Ekonomi Indonesesia*, 6(7), pp. 95–104.
- Patrício LD, F.J. (2024) ‘Unlocking the Connection between Education, Entrepreneurial Mindset, and Social Values in Entrepreneurial Activity Development’, *Review Management Science*, 18(4), pp. 991–1013.
- Sawitri, P. and Widarini, N.P. (2025) ‘Fenomena Pengangguran Terdidik dan Pengaruhnya Bagi Bonus Demografi di Indonesia: Literature Review’, *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(5), pp. 4690–4701. doi:10.36418/syntax-literate.v10i5.58189.
- Ulya LL, Stanislaus S, Masyhar A, C.D. (2023) ‘Be Big Boss! : Pelatihan Kewirausahaan di Bidang Kelembagaan, Manajemen Sdm, Dan Keuangan Serta Fasilitasi Usaha Untuk Meningkatkan Wirausaha Mahasiswa Di Unnes’, *Jurnal Budimas*, 13(1), pp. 104–116.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Realisasi Biaya

Dana Disetujui: Rp 5.500.000

Jenis Pembelajaran	Komponen	Item	Jumlah	Biaya Satuan	Total Terealisasi
Honorarium Pelaksanaan Kegiatan	Honor narasumber	Pembuatan Kerajinan Technocraft	1	Rp500.000	Rp500.000
		Kewirausahaan	1	Rp500.000	Rp500.000
Honorarium Pelaksanaan Kegiatan	Honor pembantu pelaksana kegiatan	2 Mahasiswa	2	Rp200.000	Rp400.000
Teknologi dan Inovasi	Bahan baku produksi	Bahan Technocraft	25	Rp20.000	Rp500.000
Teknologi dan Inovasi	Barang komponen produksi	Glue Gun	2	Rp40.000	Rp80.000
		Gunting	4	Rp15.000	Rp60.000
Biaya Pelatihan	Modul Pelatihan	Modul Pelatihan Technocraft	25	Rp10.000	Rp250.000
	Pelatihan/seminar	Spanduk (Desain dan Cetak)	1	Rp200.000	Rp200.000
Biaya Pelatihan	Konsumsi	Snack + Air Mineral	30	Rp10.000	Rp300.000
	Konsumsi	Makan Siang	30	Rp17.000	Rp510.000
Perjalanan	Transport Kunjungan Ke Mitra (PP)	3 pelaksana	1	Rp50.000	Rp150.000
	Transport Pelaksanaan (PP)	3 pelaksana	1	Rp50.000	Rp150.000

	Transport Pembantu Pelaksana (PP)	2 Mahasiswa	1	Rp40.000	Rp80.000
	Transport	Gojek Maksi	1	Rp50.000	Rp50.000
Perjalanan	Toll	Biaya Toll	2	Rp100.000	Rp200.000
Biaya Lainnya	Biaya pendaftaran HKI	Biaya HKI	1	Rp200.000	Rp200.000
	Biaya Jurnal	Publikasi Jurnal	1	Rp600.000	Rp600.000
Biaya Lainnya	Biaya pembuatan video	Video Pelaksanaan PKM	1	Rp200.000	Rp200.000
	Materai	Materai	4	Rp15.000	Rp60.000
	Apresiasi Sekolah	Souvenir dan Sertifikat untuk Sekolah	1	Rp200.000	Rp300.000
		Tips Pendamping dari Sekolah (Pak Wawan	1	Rp100.00	
	Apresiasi untuk Peserta	Souvenir Peserta Terbaik 1	1	40.000	Rp95.000
		Souvenir Peserta Terbaik 2	1	30.000	
Souvenir Peserta Terbaik 3		1	25.000		
Total					Rp5.000.000

Lampiran 2. Gambaran IPTEKS

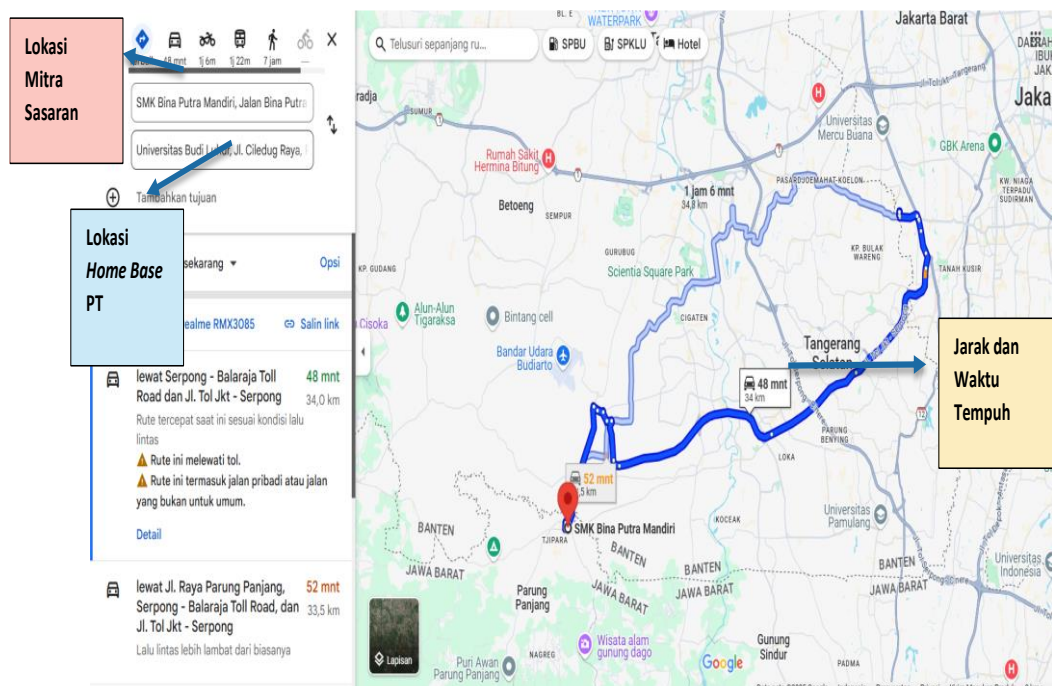


Lampiran 3. Peta Lokasi Mitra

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan kerjasama antara beberapa dosen Universitas Budi Luhur dengan SMKS Bina Putra Mandiri sebagai mitra kegiatan.

SMKS Bina Putra Mandiri merupakan salah satu SMK swasta di Jawa Barat yang berdiri pada 26 Juni 2007 di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah yang memiliki 330 yang terdiri dari 171 siswa laki-laki dan 159 siswa perempuan dengan jumlah guru sebanyak 35 orang. Kepala Sekolah SMKS Bina Putra Mandiri saat ini adalah Ibu Heni Hermawati, SE., M.Ak.

SMKS Bina Putra Mandiri terletak tepatnya di Jl. Bina Putra Mandiri No. 1, Parung Panjang, Kec. Parungpanjang, Kab. Bogor. Jarak tempuh menuju SMKS Bina Putra Mandiri dari Universitas Budi Luhur adalah sekitar 35 km dengan waktu tempuk sekitar 52 menit. Peta lokasi SMKS Bina Putra Mandiri ditampilkan dalam Gambar 2 berikut ini:



Gambar 3. Peta Lokasi SMKS Bina Putra Mandiri

Lampiran 4. Surat Pernyataan Kesediaan Kerja Sama Mitra

	YAYASAN BINA PUTRA MANDIRI SMK BINA PUTRA MANDIRI TERAKREDITASI A Bidang Keahlian : Teknologi Informasi & Komunikasi Jl. Bina Putra Mandiri No. 1 Parungpanjang – Bogor (Belakang SMPN 1 Parungpanjang) Telp. (021) 5428 1249 Website : http://www.smkbpn.sch.id	
---	--	---

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJA SAMA
Surat Nomor: 215/Ex-SMK/BPM/X/2025

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Heni Hermawati, SE., M.Ak.
Instansi/Lembaga : SMK Bina Putra Mandiri
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Bina Putra Mandiri no. 1 Parungpanjang, Kab. Bogor
Nomor HP : 0811 9380 419

Dengan ini menyatakan bersedia bekerja sama dengan dosen sesuai dengan nama yang tersebut di bawah ini, dan bersama ini kami menyatakan bahwa di antara mitra dengan pelaksana kegiatan tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Judul Pengabdian : *Eco-Creativepreneurship Training: Strategi Menumbuhkan Entrepreneur Muda Ramah Lingkungan di Era Ekonomi Kreatif*


Nama Ketua : Dr. Dra. Zulvia Khalid, MM., M.Pd
NIDN/NIDK : 0325066804/000017
Instansi : Universitas Budi Luhur
Jabatan : Dosen FEB
Alamat : Komp. Bangun Reksa Indah II Blok Aa No. 3, Karang Tengah, Ciledug
Nomor HP : 082113395051
Sumber dana : Universitas Budi Luhur

Demikian surat pernyataan kesediaan kerja sama ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 16 Oktober 2025
Kepala Sekolah


Heni Hermawati, SE., M.Ak.

Lampiran 5. Surat Perjanjian Kontrak Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

 **UNIVERSITAS BUDI LUHUR**
Kampus Pusat : J. Raya Ciledug - Pondokgondor Utara - Jakarta Selatan 12280
Telp : 021-8850733 (Pusat), Fax : 021-5853480, <http://www.kuliahbudiluhur.ac.id>

FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN STUDI GLOBAL
FAKULTAS TEKNIK
FAKULTAS KONGKRESI DAN DESAIN KREATIF

**SURAT PERJANJIAN KONTRAK
PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**
Nomor A/UBL/DRPM/000/236/11/25

Pada hari ini Rabu tanggal 05 November 2025, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **Prof. Dr. Ir. Prudenstus Maring, M.A.**, selaku Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
2. **Dr. Dra. Zulvia Khalid, M.M, M.Pd.**, sebagai Ketua Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Socara bersama-sama telah mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Judul: "Eco-Creativpreneurship Training: Strategi Menumbuhkan Entrepreneur Muda Ramah Lingkungan di Era Ekonomi Kreatif".



Biaya pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibebankan pada Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti pada semester Gasal Tahun 2025/2026 dengan nilai kontrak sebesar Rp 5,000,000.00 (lima juta rupiah).

Adapun ketentuan persyaratan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. **PIHAK KEDUA** harus menyelesaikan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam waktu paling lama 6 (enam) bulan terhitung dari tanggal yang tertera dalam Surat Perjanjian Kontrak Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini;
2. **PIHAK KEDUA** harus menyerahkan Laporan Akhir Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk softcopy kepada **PIHAK PERTAMA**;
3. Dalam hal **PIHAK KEDUA** tidak dapat memenuhi Surat Perjanjian Kontrak Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, maka **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah diterimanya;
4. Apabila jangka waktu pelaksanaan kegiatan seperti tersebut pada butir (1) tidak dapat dipenuhi, maka **PIHAK PERTAMA** tidak akan mempertimbangkan usulan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berikutnya;
5. Pencairan dana Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dalam 1 (satu) tahap sebesar 100% dari nilai kontrak.

Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan kemudian oleh kedua belah pihak.

PIHAK PERTAMA, PIHAK KEDUA,

(Prof. Dr. Ir. Prudenstus Maring, M.A.) (Dr. Dra. Zulvia Khalid, M.M, M.Pd.)
NIP. 190043 NIP. 000017

KAMPUS ROXY : Pusat Negeri Roxy Mas Blok E.2 No. 38-39 Telp. : 021-6328709 - 6328710, Fax : 021-6322877
KAMPUS SALEHBA : Sentra Salehba Mas Blok 3-1, Telp. : 021-3928688 - 3928689, Fax : 021-3161636

Lampiran 6. Catatan Harian

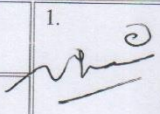
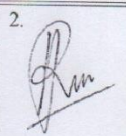
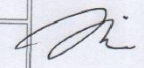


No	Tanggal	Kegiatan
1.	27/10/2025	Penyerahan Draft Proposal PKM
2.	12/10/2025	Observasi dan Wawancara di Lokasi Mitra
3.	20/10/2025	Analisa Kebutuhan Mitra
4.	15/11/2025	Pembuatan Modul Pelatihan
5.	10/11/2025	Persiapan bahan kerajinan
6.	27/11/2025	Pelatihan
7.	05/01/2026	Evaluasi hasil kegiatan
8.	12/01/2026	Penyelesaian Materi Publikasi, Seminar, Jurnal, dan HKI
9.	11/02/2026	Penyerahan Draft Laporan PKM
10.	13/02/2026	Pembuatan laporan akhir PKM

Lampiran 7. Daftar Hadir Pelaksanaan Kegiatan

a. Daftar Hadir Panitia

DAFTAR HADIR PELAKSANAAN

Kegiatan : Pengabdian Masyarakat Universitas Budi Luhur
Tema : Pengembangan Minat Kewirausahaan Melalui Pendekatan Technocraft : Sinergi antara Imaginasi, Kreatifitas dan Teknologi Berbasis Pipe Cleaner
Hari/Tanggal : Rabu, 4 Juni 2025
Waktu : 08.30 – 13.00
Tempat : SMK Bina Putra Mandiri,
 Jl. Bina Putra Mandiri No.1, Parung Panjang, Kec. Parung Panjang,
 Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16360

No.	Nama Lengkap	Fakultas	Tanda Tangan	
1.	Dr. Dra. Zulvia Khalid, M.M., M.Pd (000017)	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	1. 	2. 
2.	Reva Ragam Santika, M.M., M.Kom (120050)	Fakultas Teknologi Informasi		
3.	Idris, S.E., M.M (099038)	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	3.	4.
4.	Nabila Putri Ariyanti (2231500832)	Fakultas Ekonomi dan Bisnis		
5.	Fardias Alfathan (2311500033)	Fakultas Teknologi Informasi	5. 	6.

Mengetahui,
 Kepala SMK Bina Putra Mandiri


 (Heni Hermawati, SE, M.Ak)

b. Daftar Hadir Peserta Pelatihan

DAFTAR HADIR PELAKSANAAN PESERTA

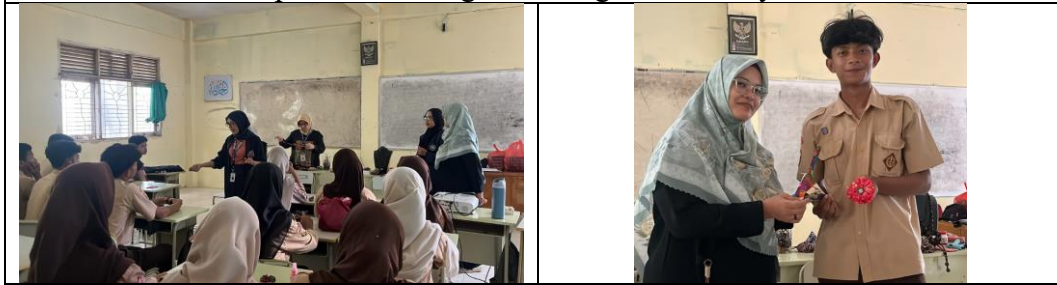
Kegiatan : Pengabdian Masyarakat Universitas Budi Luhur
Tema : Pengembangan Minat Kewirausahaan Melalui Pendekatan Technocraft :
 Sinergi antara Imaginasi, Kreativitas dan Teknologi Berbasis Pipe Cleaner
Hari/Tanggal : Rabu, 4 Juni 2025
Waktu : 08.30 – 13.00
Tempat : **SMK Bina Putra Mandiri,**
 Jl. Bina Putra Mandiri No.1, Parung Panjang, Kec. Parung Panjang,
 Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16360

No.	Nama Lengkap	Kelas	Tanda Tangan	
1.	Althaf Ezaro	XI Digital Marketing	1	2
2.	Danish	XI Digital Marketing		
3.	Fathan Athaya	XI Digital Marketing	3.	4.
4.	Ibrahimi	XI Digital Marketing		
5.	Isaura	XI Digital Marketing	5.	6.
6.	Jasmine	XI Digital Marketing		
7.	M.Arsya	XI Digital Marketing	7.	8.
8.	Noby	XI Digital Marketing		
9.	Nuur Dewi	XI Digital Marketing	9.	10.
10.	Omar A	XI Digital Marketing		
11.	Rafa	XI Digital Marketing	11.	12.
12.	Raihan Amaroo	XI Digital Marketing		
13.	Rania	XI Digital Marketing	13.	14.
14.	Vicozza	XI Digital Marketing		
15.	Zhillan	XI Digital Marketing	15.	16.
16.	Firdaus	XI Digital Marketing		
17.	Shaka	XI Digital Marketing	17.	18.
18.	Ashley	XI Digital Marketing		
19.	Wardhana	XI Digital Marketing	19.	20.
20.	Mellisa	XI Digital Marketing		

Lampiran 8. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Sesi pembukaan kegiatan Pengabdian Masyarakat



Sesi Pembuatan Bunga dengan Kain perca



Sesi Pengembangan Minat Kewirausahaan dari Kain Perca



Sesi Penutupan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Lampiran 9. Artikel Ilmiah (DRAFT)

SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkomunitas
Volume ... Nomor ... Bulan 202X, hal. xxxx - xxxx
ISSN : 2654-5253 (print) | ISSN : 2654-5262 (elektronik)

Sinergi Inovasi dan Teknologi: Strategi Experiential Learning Melalui Technocrab Pipe Cleaner untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada Siswa/ SMK Bina Putera Mandiri

Zulvia Khalidi, Reva Ragan Santika¹, Idris²

¹ Mahasiswa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Putera, Indonesia
² Dosen, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Bina Putera, Indonesia

Penulis Korespondensi: Reva Ragan Santika
Email: reva@bpu.ac.id

DOI: 10.24054/SELAPARANG.V202X.N1.P123456789

Abstrak
Pembinaan masyarakat ini berfokus pada digitalisasi layanan administratif warga di lingkungan Seroe Siantan Cincin melalui pengembangan repositori dokumen. Latar belakang kegiatan ini adalah inefisiensi dan kurangnya transparansi dalam layanan administratif warga serta terbatasnya kompleksitas pengelolaan dokumen fisik, keterbatasan sumber daya, serta dampaknya pelayanan dan rendahnya kepuasan warga. Pengembangan repositori digital diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dokumen, transparansi informasi dan akuntabilitas bagi warga. Penelitian ini menggunakan metode partisipatif yang melibatkan rangkaian tahapan mulai sosialisasi, perancangan teknologi, pelatihan dan pendampingan serta keberlanjutan program yang digunakan untuk memastikan keterlibatan aktif dan keberlanjutan program. Hasil yang dicapai berdasarkan hasil evaluasi indeks persepsi pemahaman dan penerimaan peserta terhadap penggunaan repositori digital mencapai 83,4%, secara keseluruhan penelitian ini membuktikan bahwa program repositori digital secara efektif meningkatkan kualitas pelayanan publik dan memberikan dampak positif bagi warga.

Kata Kunci: Digitalisasi Layanan Administratif; Repositori dokumen; metode partisipatif; Seroe Siantan Cincin

Abstrak
The community service initiative focuses on the digitalization of administrative services for residents within the Seroe Siantan Cincin neighborhood through the development of a document repository. The background of this activity is the inefficiency and lack of transparency in the administrative services for the residents of Seroe Siantan Cincin, the complexity of managing physical documents, limited resources, and the subsequent impact on service delivery and low resident satisfaction. The development of a digital repository is expected to provide a solution to enhance the efficiency of document management, information transparency, and accountability for residents. This community service utilizes a participatory method that includes a series of stages, starting from socialization, technology implementation, training, and mentoring, as well as program sustainability, which are employed to ensure active participation and program sustainability. The results achieved, based on the evaluation index of participants' understanding and acceptance of the digital repository usage, reached 83.4%. Overall, this community service demonstrates that the implementation of a digital repository effectively improves the quality of public services and provides a positive impact for the residents.

Keywords: Digitalization of Administrative Services; Document Repository; participation method; Seroe Siantan Cincin

Nama Belakang Semua Penulis 2

Sajak dulu kegiatan terapan telah menjadi bagian dalam budaya dan ekonomi kreatif Indonesia. Hal ini memiliki peranan besar dalam mengembangkan keterampilan praktis dan kewirausahaan (Suryana, 2023) di masyarakat luas maupun pelajar, akan tetapi banyak pelajar masih terkendala dalam mengembangkan kreativitas dan berinovasi dikarenakan masih minimnya akses untuk mendapatkan pelatihan praktis yang menarik serta relevan dengan kebutuhan industri kreatif saat ini (Fahriyanto et al., 2023). Di samping itu, belum melaksanakannya penanaman nilai – nilai kewirausahaan sejak usia dini berdampak rendahnya semangat berinovasi di kalangan pelajar.

Pendekatan inovatif yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan keterampilan serta kreativitas dan jiwa kewirausahaan adalah dengan menggunakan Technocrab Pipe Cleaner dalam membuat produk kerajinan tangan kreatif dengan bahan yang mudah didapat dan label Pendekatan ini dipilih karena bahan yang terbuat dari logam, ekonomis dan sangat sesuai dalam mengasah keterampilan motorik halus serta imajinasi peserta didik (Darmasari & Zaini, 2024). Penggunaan Pipe cleaner sebagai media non-konvensional untuk menghasilkan produk kerajinan tangan yang meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan (Biliani & Murnaini, 2024). Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Nurjannah & Mahmud (2023) kreatif Pipe Cleaner tidak hanya sekedar aktivitas seni, namun menjadi media pembelajaran yang membangkitkan disiplin dan menumbuhkan rasa percaya diri (Nurjannah & Mahmud, 2023). Dalam studi yang dilakukan dikatakan bahwa media Pipe Cleaner menekankan pentingnya integrasi antara pembelajaran kreatif dan kewirausahaan dalam membentuk karakter mahasiswa yang inovatif mandiri dan mandiri (Rahmawati & Singar, 2021). Pernyataan tersebut dibuktikan dalam studi yang dilakukan oleh Irvani & Kusumaningrum (2023), yang mengatakan bahwa kegiatan ini dapat memperkaya pengetahuan dan memotivasi keterampilan mahasiswa dalam menghasilkan inovasi produk kerajinan yang bermanfaat, bentuk keterampilan mahasiswa dalam proses kreatif yang kolaboratif dan menyuarakan dapat member pengajaran nyata dalam mewujudkan ide dalam menghasilkan produk yang bernilai (Irvani & Kusumaningrum, 2023). Oleh karena itu diperlukan pendekatan yang efektif agar dapat membangun keterampilan praktis dan sikap realistis yaitu dengan metode experiential learning yang menekankan pengalaman langsung sebagai inti dan proses belajar (Sugala, R. Lubis M. & Hutasabih, 2020). Pada Pendekatan Experiential learning memastikan peserta didik untuk belajar melalui siklus pengalaman langsung, refleksi, konsepalisasi dan mengaplikasikan konsep yang relevan dengan kegiatan pelatihan prakarya dan kewirausahaan (Wirja Kumari, 2024).

Langkah pada permasalahan serta temuan literatur tersebut, maka tujuan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Melalui Suwati SMK untuk meningkatkan keterampilan membuat produk kerajinan menggunakan Technocrab Pipe Cleaner
2. Menerapkan pendekatan Experiential Learning selama pelatihan untuk menumbuhkan pemahaman yang komprehensif melalui praktik langsung
3. Membekali siswa dengan pengetahuan dasar kewirausahaan yang dapat membantu mereka dalam memaksimalkan dan mengembangkan produk kerajinan menjadi sebuah peluang usaha

Melalui kegiatan ini, dapat membekali siswa dalam keterampilan siswa secara inovatif, tetapi juga memahami prinsip-prinsip dasar kewirausahaan sehingga mereka mampu menjadi general media yang mandiri, kreatif serta produktif.

METODE

Misi kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah Warga Seroe Siantan Cincin yang berlokasi di Gedung guru Seroe Siantan berlokasi di jalan Seroe No. 3, Komplek AL, Panglisan Irti, Jakarta Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dalam melaksanakan program digitalisasi layanan administratif. Pendekatan Partisipatif sebuah metode atau strategi untuk memastikan kebutuhan dalam pelaksanaan suatu kegiatan, proyek, atau program yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat atau kelompok sasaran (Surgiana et al., 2018), pendekatan ini cocok karena menumbuhkan rasa kepemilikan di antara penduduk setempat. Ketika anggota masyarakat terlibat aktif dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, mereka cenderung merasa tanggung

ISSN : 2654-5253 (print) | ISSN : 2654-5262 (elektronik) 3

jawab terhadap kebutuhan inisiatif Pembangunan atau program (Lugartiyah, 2024). Dalam pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek atau penerima hasil akhir, tetapi juga sebagai subjek yang berperan aktif dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Hidayat & Venti Tamara, 2022). dalam pengabdian Masyarakat dengan Tahapan-tahapan yang dilakukan meliputi sosialisasi, perancangan teknologi, pelatihan, dan pendampingan untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perubahan serta keberlanjutan program.

1. Sosialisasi : proses penyebutan informasi dan pemahaman kepada masyarakat atau kelompok tertentu (Santosa et al., 2021), terutama yang berkaitan tentang perubahan atau inovasi yang akan dilakukan, seperti :
 - Identifikasi audiens mitra target menentukan kelompok atau komunitas mana yang akan menjadi target dari program pengabdian.
 - Peralihan materi sosialisasi: menyiapkan materi yang jelas dan mudah dipahami tentang manfaat dan tujuan dari program pengabdian terutama yang berkaitan dalam menyelesaikan masalah mitra.
 - Penyempurnaan sosialisasi: melakukan ke pertemuan untuk sosialisasi program di masyarakat untuk meningkatkan program pengabdian dan memperjelaskan solusi yang ditawarkan.
2. Perancangan Teknologi dalam bentuk ini meliputi pada penggunaan sistem atau perangkat lunak berbasis digital, khususnya repositori digital yang merupakan bentuk dari semua dari sistem arsip manual, dalam pengembangannya sistem arsip didominasi sangat tergantung dengan sistem arsip manual (Ardila, Nura, & Aviatudin, 2024) yang dalam kasus ini berfokus dokumen administratif warga. Dimana dokumen-dokumen yang sebelumnya disimpan dalam bentuk fisik (seperti kertas) seperti hal arsip manual, kini diubah menjadi format digital dan disimpan dalam sebuah sistem terpusat yang dapat diakses secara online, penerapan tahapan ini terdiri dari, Pengembangan sistem repositori digital: membuat dan menarung sistem repositori digital berbasis web sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi yang telah ditetapkan.
3. Pelatihan : proses pembelajaran yang sistematis dan terencana untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman kepada warga (Sutiana et al., 2020), penguas pelayanan publik, atau pihak terkait lainnya mengenai penggunaan dan manfaat dari sistem repositori digital dalam pengelolaan dokumen administratif, kegiatan ini berisikan,
 - Identifikasi kebutuhan pelatihan: melakukan ke penyuluhan dan diskusi dengan mitra untuk mengetahui kebutuhan pelatihan terkait dengan penguasaan proposal kegiatan dan cara menyusun proposal yang baik.
 - Pengembangan materi pelatihan: membuat materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mitra target.
 - Pelaksanaan pelatihan: melakukan ke sesi pelatihan, yaitu ke pelatihan untuk penggunaan sistem yang dibuat, dan ke pelatihan untuk pembuatan proposal yang dari laporan kegiatan yang baik. Terutama pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan metode yang interaktif dan partisipatif untuk memastikan pemahaman yang baik dari peserta.
4. Pendampingan dan Evaluasi: pendampingan adalah sebuah aktivitas bimbingan dari seseorang yang sudah terampil mengenai hal-hal tertentu dan membimbing lainnya kepada orang yang membutuhkan (Astuti & Aris, 2023), sedangkan evaluasi adalah sebuah metode untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran (Sabilta et al., 2022) pada tahapan ini berisikan kegiatan sebagai berikut :
 - Penyediaan dukungan: menyediakan bantuan teknis dan konsultasi kepada mitra dalam mengimplementasikan solusi yang telah disediakan.
 - Monitoring dan evaluasi: melakukan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan program dan evaluasi untuk mengidentifikasi efektivitas serta mendeteksi masalah yang mungkin timbul.
5. Keberlanjutan Program adalah pemeliharaan atau pengulangan tindakan preventif yang dihalakan oleh program atau proyek sesudah proyek berakhir dilaksanakan (Sita & Agusta, 2011) pada tahapan ini berisikan tentang
 - Pembinaan kapasitas: menarung pemberian pendampingan dan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memonitoring solusi yang telah diberikan.
 - Perencanaan jangka panjang: membuat perencanaan jangka panjang untuk menjaga keberlanjutan program dan memastikan mendasari keberlanjutan bagi masyarakat. Tahapan Saling Pengabdian Masyarakat ini di jelaskan pada gambar 1.

Nama Belakang Semua Penulis 4

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi
Tahapan awal kegiatan PDM diawali dengan Sosialisasi, dimulai dengan Identifikasi Kebutuhan Mitra. Kegiatan ini melibatkan tokoh Masyarakat yaitu Bapak, Fransiskus Duan Wijanar dan kelompok masyarakat yaitu Seroe Siantan Paroki Seroe Siantan Cincin, dalam tahapan ini dilakukan wawancara, observasi, serta Analisa dokumen dengan mempelajari dokumen-dokumen terkait untuk memahami secara mendalam apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh mitra agar program dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang optimal.

Permasalahan	Solusi
Inefisiensi pengelolaan Manual perancangan dokumen yang lambat dan manajemen dokumen terpusat yang menghambat efisiensi digital yang terintegrasi untuk memudahkan kerja terpusat dan memudah kegiatan akses dan perantara dokumen lingkungan	Pengembangan sistem repositori Digital dokumen yang berbasis dan manajemen dokumen terpusat yang terintegrasi untuk memudahkan kerja terpusat dan memudah kegiatan akses dan perantara dokumen lingkungan
Resiko kehilangan dan kerusakan dokumen : dokumen fisik yang terlewat dan keterbatasan ruang penyimpanan mengakibatkan resiko kehilangan atau kerusakan arsip	Fitur Kolaborasi dan keterlibatan warga : mengintegrasikan fitur unggah dokumen serta membolehkan akses untuk penggunaan fitur untuk mendorong partisipasi aktif warga dalam kegiatan lingkungan
Kurang nya sistem Terstruktur dan transparansi, belum adanya sistem pengapuran yang terstruktur menyulitkan perorangan informasi, menghambat transparansi pengelolaan dan memaksa aktif warga	Digitalisasi dokumen diharapkan dapat mempercepat waktu pencarian, meningkatkan akurasi data dan mereduksi biaya operasional serta mengurangi resiko kehilangan atau kerusakan dokumen.



Gambar 2. Kegiatan Identifikasi kebutuhan Mitra secara Daring

Pewajapan Materi Sosialisasi : membuat materi terkait manfaat dari penggunaan repositori digital berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Materi Sosialisasi berisikan permasalahan yang selama ini dihadapi mitra dan bagaimana pembuatan repositori digital menjawab kebutuhan tersebut, serta menyampaikan manfaat akses aplikasi dan konten yang diharapkan mitra dapat memahami nilai strategis dari repositori digital dan bersedia untuk mengadopsinya.

Penyempitan sosialisasi : Melakukan sosialisasi secara intranet melalui pertemuan warga yang dilakukan secara daring, materi yang disampaikan adalah pengenalan repositori digital, manfaat penggunaannya dan pentingnya partisipasi warga dalam pemeliharaan sistem, di tahapan ini dibuat ruang diskusi untuk mendengar masukan dan menjawab pertanyaan warga agar tercipta pemahaman bersama dan dukungan untuk penggunaan repositori digital.

2. Penetapan Tokologi

Tahapan Kedua berisikan beberapa tahapan, yaitu Analisis Kebutuhan, untuk mengidentifikasi seluruh kebutuhan dari repositori digital, mulai dari pemetaan jenis dokumen administrasi yang akan dikelola, volume data, dan fitur-fitur yang diperlukan dalam sistem. Hasil analisis pada tahapan ini dijadikan sebagai dasar untuk menyusun diagram UML, yang menggambarkan struktur sistem, alur proses, serta relasi antar komponen secara visual dan terinci, seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Tahapan Analisis Kebutuhan

Perancangan Sistem: Merancang sistem yang user-friendly, mudah diakses oleh berbagai kalangan pengguna, pada tahapan ini berfokus pada antarmuka intuitif, navigasi sederhana dan tampilan

Judul manuskrip

yang mendukung efisiensi pengguna. Dalam tahapan ini dibuat rancangan awal Modul form seperti gambar 4 sebagai acuan visual dalam proses pengembangan sistem lebih lanjut.



Gambar 4. Tahapan Perancangan Sistem

Pembangunan Sistem: Tahapan ini mencakup proses pengembangan sistem repositori digital berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan rancangan sebelumnya. Fitur yang dibangun terdiri dari manajemen data warga, pencarian informasi, ekspor data ke format PDF/Excel/Print serta kontrol akses user sesuai dengan peran masing-masing. Hasil dari tahap ini adalah antarmuka sistem yang interaktif pada gambar 5 yang mana pengguna dapat melihat, mengelola dan memperbaharui data warga secara efisien melalui tampilan dashboard yang terstruktur dan responsif.



Gambar 5. Tahapan Pembangunan Sistem

3. Pelatihan, dalam tahapan ini yang berisikan, Identifikasi Kebutuhan Pelatihan memahami akses mendalam apa saja yang perlu diketahui dan dikuasai oleh warga terkait dengan repositori digital dan pengelolaan dokumen administrasi, mulai dari wawasan yang mendalam dengan perwakilan warga. Tingkat pemahaman mereka dalam penggunaan komputer dan internet, pengalaman mereka dalam mengelola dokumen administrasi sebelumnya, informasi ini menjadi dasar dalam merancang materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta. Selanjutnya adalah pengembangan Materi Pelatihan: Pengenalan repositori digital dan

Judul manuskrip

manfaatnya, mulai dari membuat akun dan mengakses repositori digital, bagaimana mengunggah, menyimpan dan mengelola dokumen digital, pemeliharaan dan mengambil kembali dokumen yang dibutuhkan. Serta Fitur-fitur tambahan yang ada pada repositori digital, materi juga dilengkapi dengan penyajian mengenai fitur-fitur tambahan pada repositori digital yang dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dokumen, tahap selanjutnya adalah Pelaksanaan Pelatihan : Menyampaikan materi pelatihan sesuai dengan materi yang telah disusun, memberikan kesempatan kepada peserta untuk berlatih secara langsung menggunakan repositori digital, memberi kesempatan bertanya dan berdiskusi, agar setiap peserta dapat memahami materi dengan lebih baik serta mengatasi kendala yang mungkin dihadapi selama praktik.



Gambar 6. Tahapan Pelatihan

4. Pendampingan dan evaluasi, Tahapan ini berisikan penyediaan dukungan : peserta mendapatkan pendampingan lanjutan pasca pelatihan untuk membantu mengatasi berbagai kendala selama maupun pemahaman dalam penggunaan repositori digital. Pendampingan dilakukan baik secara daring maupun luring sesuai dengan kebutuhan peserta, disamping itu juga tim pengabdian menyediakan buku panduan praktik yang berisi tahapan dalam menggunakan repositori digital sehingga peserta mempunyai referensi semula yang dapat digunakan kapan saja. Monitoring dan evaluasi : untuk menilai efektivitas pelatihan dan pemeliharaan repositori digital, dilakukan observasi langsung terhadap penggunaan repositori digital oleh peserta untuk melihat apakah mereka telah mampu memanfaatkan fitur-fitur yang ada serta menyebutkan tingkat kepuasan kepada peserta setelah pelatihan untuk mengetahui tingkat kepuasan mereka terhadap pelatihan dan dukungan yang diberikan. Dalam melakukan evaluasi Tim pengabdian Mayasakat menyebarkan kuisioner kepada 20 orang perwakilan user yang terdiri dari pengurus dan warga, untuk mendapatkan masukan masalah yang mendalam terkait dampak pelatihan terhadap operasional administrasi warga dengan daftar pertanyaan sebagai berikut :

No	Pernyataan	STS	TS	C	S	SS	Skor
		1	2	3	4	5	
1	Saya lebih mudah mengakses informasi dan dokumen yang dibutuhkan sejak adanya repositori digital.			3	10	7	84
2	Waktu yang saya butuhkan untuk mengurus dokumen			3	12	5	82

Judul manuskrip

3	Pengurus menjadi lebih efisien dalam mengelola dokumen dibandingkan sebelumnya.	3	11	6	83
4	Repositori digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem administrasi pengelolaan dokumen warga.	2	12	6	82
5	Saya tidak mengalami kendala atau masalah dalam menggunakan layanan repositori digital.	2	12	6	82
Total					
417					

Analisa data didapatkan dari skala likert untuk mendapatkan interval kategori perhitungan indeks persentase adapun deskripsinya adalah sebagai berikut :

- Interpretasi skor perhitungan:
- Y = skor Tertinggi Likert x jumlah responden ÷ jumlah pernyataan (1)
 - Y = 5 x 20 x 5
 - Y = 500
 - X = skor terendah likert x jumlah responden ÷ jumlah pernyataan (2)
 - X = 1 x 20 x 5
 - X = 100

Pencapaian interval

$$\text{Interval} = 100 / \text{jumlah skor} \quad (3)$$

$$\text{Interval} = 100 / (5 \times 20) \text{ interval jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%} \text{ maka didapatkan interpretasi sebagai berikut :}$$

Interval	Kategori
0 - 19,99%	Sangat tidak setuju/buruk/kurang sekali)
20 % - 39,99%	Tidak setuju / Kurang baik
40% - 59,99 %	Cukup / Netral
60% - 79,99%	Semua / Baik/ baik
80% - 100%	Sangat Baik/ Sangat

Pencapaian akhir :

$$\text{Rumus indeks \%} = \text{Total skor } Y / X \times 100 \quad (4)$$

$$= 417 / 500 \times 100$$

$$= 83,4 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan indeks persentase setelah dilakukan pendampingan dalam menggunakan repositori digital menunjukkan peningkatan signifikan setelah pelatihan. Dimana indeks persentase mencapai 83,4% yang masuk ke dalam kategori Sangat (setuju/baik/baik) yang mengindikasikan pendampingan yang dilakukan memberikan dampak positif yang nyata terhadap pemahaman dan kemampuan peserta dalam menggunakan repositori digital.

Judul manuskrip

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui digitalisasi layanan administrasi warga melalui Repositori Dokumen di Lingkungan Sateo Sateo Cincin telah berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hasil evaluasi indikator penerapan, penguasaan dan pemanfaatan peserta terhadap penggunaan repositori digital mencapai 83,4% yang termasuk dalam kategori 'Sangat baik', yang berarti menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan berhasil meningkatkan literasi digital serta kemampuan teknis peserta dalam mengelola dan memanfaatkan repositori digital sebagai media penyempurnaan dan distribusi informasi di Lingkungan Sateo Sateo Cincin secara lebih efisien dan terstruktur.

Pendampingan lanjutan secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan peserta tetap mampu mengoperasikan aplikasi dengan optimal, terutama dalam menghadapi perubahan teknologi maupun kebutuhan baru di Lingkungan Sateo Sateo Cincin, perlu adanya pengembangan fitur tambahan dimasa mendatang seperti kalender kegiatan, atau forum diskusi internal. Implementasi repositori digital perlu direvisi di komunikasi gereja lainnya atau komunitas keagamaan lainnya untuk memperluas dampak positif serta peningkatan literasi digital perlu dilakukan guna memperkuat kesadaran dan pemanfaatan teknologi dalam Lingkungan Sateo Sateo Cincin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada pemberi dana pengabdian atau donatur. Ucapan terimakasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

Penulis menyampaikan apresiasi kepada Universitas Budi Luhur atas dukungan finansial melalui program pengabdian masyarakat. Bantuan ini berperan penting dalam digitalisasi layanan administrasi warga melalui Repositori Dokumen di Lingkungan Sateo Sateo Cincin. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada warga Sateo Sateo Cincin dan Bapak Francisca Dan Wijanarko atas komitmen yang terjal dalam kegiatan pengabdian ini. Diharapkan kolaborasi yang baik ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanto, Yuni, Aeni, Atiqah Nurul, Astiningrum, Mungli, Yunhasani, Yoppy, Cinderasta, T., & Aldila, Syahidin, Y. W. (2023). Digitalisasi Dan Repositori Dokumen Pada Desa Karangduren, Kab.Malang Untuk Meningkatkan Pelayanan. *J-SECOMAS*, 10(2), 188-192.
- Astuti, T., & Anis, M. (2023). Pendampingan TKA/PA AL-Uhid Pada Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Dengan Menggunakan Beberapa Metode Pembelajaran Di Desa Maseh Kae Temu Kab. Bone. *DINAMIA: Journal of Community Service*, 1(1), 38-48.
- Avallia, Nuris, Azzaludin, M. (2024). Sistem Informasi Keagamaan Berbasis Web Pada Fasilitas Ekonomi Dan Bina Ustaz Atma Jaya Jakarta. *JURMASAIN: Jurnal Mahasiswa Informatika Dan Desain*, 1(1), 39-76. <https://doi.org/10.33968/rtsc021>
- Hadinung, A. J., & Venje, Tamvongkay, T. L. (2022). Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Proses Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmu Politik*, 24(4), 198-210.
- Margayaningah, D. I. (2024). Community Participation in Development Planning & Management. *Stemata Journal: International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics*, 3(4), 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.54445/stemata.402>
- Masini, Shaheen S., & R. C. G. (2016). Institutional repository-A gateway of global viability: Case study. *Research Dimension*, 8(2), 103-110.
- Nesika, L. (2024). Transformasi Pelayanan Publik Di Era Digital: Menuju Pelayanan Masa Depan Yang Lebih Baik. *The World of Public Administration Journal*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.37950/wpa.v6i1.2042>
- Rahayusa, I., Setiawan, D. R., & Sofyan, M. (2021). Pengaruh Digitalisasi Dan Persepsi Terhadap Kualitas

Judul manuskrip

- Pelayanan Administrasi Kependudukan Di Kelurahan MenggeBuar Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(6), 661-682. <https://ojs.stiam.ac.id/index.php/JIAP/article/view/2879>
- Ramadhan, S., Yanika, A., & Rizky, R. (2024). Digitalisasi Administrasi Di Me. *JURNAL MAPESONA: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPPSI) Baru*, 7(3), 65-74.
- Sahila, F., Shafiq, N. R., Maharani, N. K., Raahad, S. M., Syaikhulakar, T., Permata, R., & Halimah, L. (2023). Kefektifan inovasi gamification for examination Fitriani. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 127-140.
- Sangita, D. A., Dings, S., & Fombong, I. D. (2018). Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Di Desa Tawang Kecamatan Tong Kabupaten Merauke Selatan. *E-Journal Unswi*, 2(1), 1-10.
- Setiawan, M. R., Zamrudin, M., & Asiah, D. H. S. (2021). Semaloka Kebutuhan Hidup Baru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat (PPPK)*, 2(2), 128-135.
- Siti, R., & Agustia, I. (2011). Evaluasi Efektivitas Belerawan, Dan Keberlanjutan Dampak Frekui Second Water Sanitation For Low Income Communities (Walis-2). *Sedaily: Jurnal Transdisiplin Sains, Teknologi, Dan Etologi Manusia*, 6(2), 217-230.
- Suryani, D. (2017). Digitalisasi Local Content dan Repositori Instansi Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat. *Sebuah Riset*. In *Persepsi dan Realitas: DPRD Prov. Sumatera Barat*. <https://www.kumparan.com/indonesia/2017/12/06/Digitalisasi-Local-Content-dan-Repositori-Instansi-Sekretariat-DPRD-Provinsi-Sumatera-Barat.pdf>
- Sutrisna, S., Sholah, S., Naim, M., Nandimul, F., Kurniasari, F., Fandiliana, I., Suhari, U., & Tirandasa, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Akseoria Berbasis Beragam Jejaring dalam Mengembangkan Usaha Mandiri. *Journal of Informal Education and Community Empowerment*, 4(1), 63-71. <http://jurnal.unesa.ac.id/ojs/index.php/jic>

Judul manuskrip

Lampiran 10. Publikasi di Media Masa Cetak/Elektronik

c. Publikasi Media Massa



Beranda Profil Program Studi Riset Akademik Laporan Arsip Informasi

Home » Arsip Informasi, Info Akademik, Info Fakultas, Informasi Umum, PKM

27 Nov 2025 UBL Gelar Eco-Creativepreneurship Training di SMK Bina Putra Mandiri

by Ratna

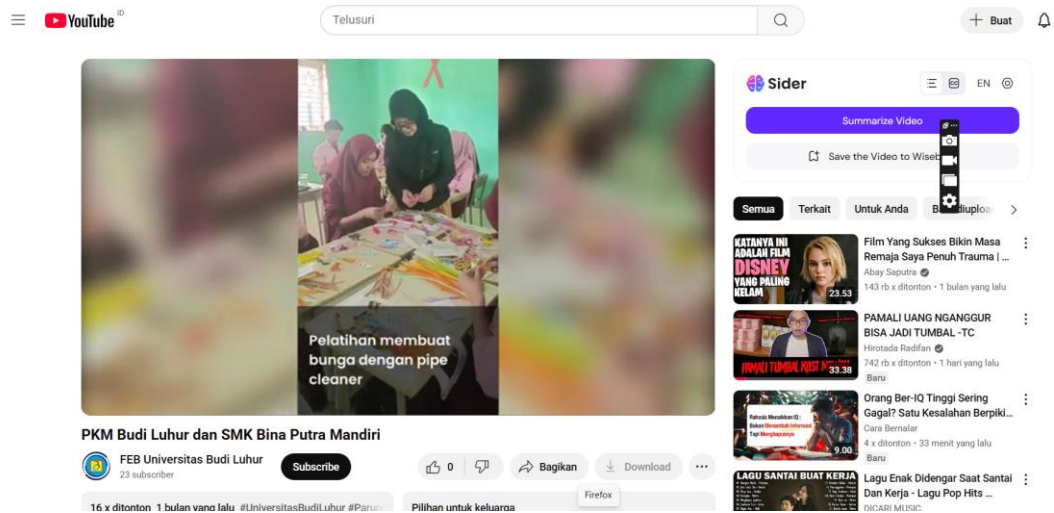
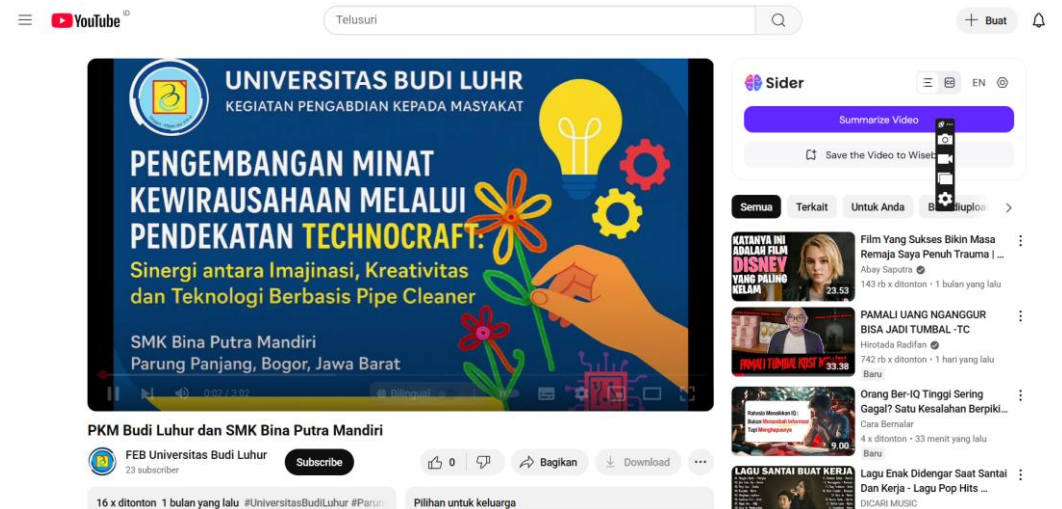


Bogor, 27 November 2025 – Universitas Budi Luhur kembali menunjukkan komitmennya dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang

Link berita : <https://feb.budiluhur.ac.id/2025/11/ubl-gelar-eco-creativepreneurship-training-di-smk-bina-putra-mandiri/>

d. Publikasi Video Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

<https://www.youtube.com/watch?v=QD9AJYUzPhE>



Lampiran 11. Modul/Materi Kegiatan



1



4



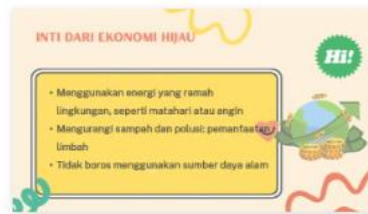
2



5



3



6



7



10



8



11



9



12

KETERAMPILAN YANG DIPERLUKAN

1. Teknik dasar menjahit / patchwork
2. Kreativitas desain
3. Pengolahan bahan
4. Manajemen bisnis
5. Digital marketing

13

SILUSUS ECO-CREATIVEPRENEUR

1. Identifikasi limbah
2. Seleksi bahan
3. Desain kreatif
4. Produksi manual/mesin
5. Branding dan storytelling
6. Penjualan & pemasaran
7. Edukasi dampak lingkungan

14

KESIMPULAN

Eco-creativepreneurship bukan hanya bisnis, tetapi gerakan untuk menciptakan masa depan yang lebih hijau melalui kreativitas dan inovasi berbasis limbah tekstil.

15

Eco-Creativepreneurship:
Craft Berbasis Kain Perca

Dr. Dra. Riyodina G. Pratikto, M.Si

Peluang Pasar, bukan sekadar isu limbah

- Pesan utama dalam memasarkan produk-produk berdasarkan daur ulang,
- **JANGAN MENOLAK LIMBAH**, tetapi **MENONJOLKAN STYLE**-nya
- ❌ “Produk ini dari sampah limbah”
- ✅ “Produk ini punya cerita eco yang tren dan bermakna.”

Permasalahan

- Kain perca melimpah, belum dimaknai sebagai produk bernilai.
- Publik sering lihat perca sebagai sisa, bukan karya.
- Perlu strategi pesan pemasaran untuk membangun minat dan kepercayaan.

Strategi Marketing Communication

- **INOVASI VISUAL** → tampilan “dari perca jadi craft kece”
- **LINGKUNGAN SEKITAR** → testimoni orang/komunitas yang mirip mereka
- **TRANSAKSI KOMUNITAS** → tawaran *pre-order* & *bundling simpel*

Contoh Kasus

- **Gen Z**: gantungan kunci & bros perca jadi bagian tatapan *mode* di sekolah → dipamerin di medsos sekolah → banyak *like* → *brand* naik.
- **Ibu-ibu**: Alas gelas & *pouch* perca *demo* → langsung dicoba → *bukti manfaat terasa* → minat beli muncul saat dihitung hemat cepat.

“Dampak Hijau Dimulai dari Kita”

- “Dari perca kita belajar: kreativitas bisa jadi kekuatan, dan kekuatan bisa jadi peluang.”
- “Ketika ide hijau dipadu karya kreatif, lahirlah masa depan yang lebih bernilai.”
- “Mengelola sisa kain hari ini, sama artinya mengelola harapan ekonomi hijau esok hari.”

Crafting Success Together

Kreativitas Menghasilkan Cuan

Presentasi ini membahas cara menemukan dan membuat konten kerajinan tangan yang menarik untuk menghasilkan uang bagi siswa SMA.

Tri Ika Jaya Kusumawati

NOVEMBER 2025

Menciptakan Konten Kerajinan Tangan

Konten kerajinan tangan adalah karya kreatif yang dibagikan melalui media sosial atau platform digital lainnya. Siswa dapat menghasilkan cuan melalui penjualan produk, monetisasi video, dan sponsor. Dengan menggabungkan kreativitas dan kewirausahaan, para siswa dapat mengeksplorasi peluang baru dalam dunia kerajinan tangan.

Lampiran 12. BAST

	UNIVERSITAS BUDI LUHUR Kampus Pusat : Jl. Raya Ciledug - Petukangan Utara - Jakarta Selatan 12260 Telp : 021-5853753 (Pusat), Fax : 021-5853489, http://www.budiluhur.ac.id	FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN STUDI GLOBAL FAKULTAS TEKNIK FAKULTAS KOMUNIKASI DAN DESAIN KREATIF
---	---	---

BERITA ACARA SERAH TERIMA ASET

Pada hari ini Kamis tanggal 27 November pukul 11.00 WIB bertempat di SMK Bina Putra Mandiri, telah terjadi penyerahan/penerimaan barang dalam rangka pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat Semester Gasal 2025/2026 antara:

Nama : Dr. Dra. Zulvia Khalid, MM., M.Pd
Jabatan : Dosen/Ketua Pelaksana
Alamat : Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara Pesanggrahan

Selaku penanggungjawab perseorangan sebagai pihak yang menyerahkan,

Nama : Heni Hermawati, S.E.,M.Ak
Jabatan : Kepala SMK Bina Putra Mandiri
Alamat : Jl. Bina Putra Mandiri No.1, Prang Panjang, Kec. Parungpanjang, Kab. Bogor, Jawa Barat

Sebagai pihak yang menerima barang.

Daftar rincian barang sebagai berikut:

No.	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Satuan (Rp.)	Total Harga (Rp.)
1	Bahan Technocraft	25	20.000	500.000
2	Glue Gun	2	40.000	80.000
			Jumlah Total Harga (Rp.)	580.000

Yang menerima:


Nama: Heni Hermawati, S.E.,M.Ak

Yang menyerahkan:


Nama: Dr. Dra. Zulvia Khalid, MM., M.Pd
NIP 000017

**Mengetahui,
Ketua Lembaga penelitian/pengabdian**


(Prof. Dr. Ir. Prudensius Moring, M.A.)
NIP/NIDN. 190043/0020026606

Lampiran 13. Lampiran HKI


REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002026019334, 30 Januari 2026

Pencipta
Nama : **Zyulvia Khalid, Riyodina G. Pratiko dkk**
Alamat : **Komp. Bangun Reksa Indah 2 Blok Aa No. 3, Karang Tengah, Tangerang, Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten, 15157**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta
Nama : **Zyulvia Khalid, Riyodina G. Pratiko dkk**
Alamat : **Komp. Bangun Reksa Indah 2 Blok Aa No. 3, Karang Tengah, Tangerang, Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten, 15157**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Modul**
Judul Ciptaan : **Eco-Creativpreneurship Training: Strategi Menumbuhkan Entrepreneur Muda Ramah Lingkungan di Era Ekonomi Kreatif**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **13 November 2025, di Kota Adm. Jakarta Selatan**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**

Nomor Pencatatan : **001103105**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri


Agung Damarsasongko,SH.,MH.
NIP. 196912261994031001





LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Zyulvia Khalid	Komp. Bangun Reksa Indah 2 Blok Aa No. 3, Karang Tengah, Tangerang Karang Tengah, Kota Tangerang
2	Riyodina G. Pratikto	Jl. Kemuning V No. 23, RT/RW:014/006, Pejaten Timur, Pasar Minggu, Jakarta Pasar Minggu, Kota Adm. Jakarta Selatan
3	Tri Ika Jaya Kusumawati	Pendawa Town House Blok A No.6. Jl. Rawa Salak RT/RW 002/011. Sudimara Barat, Ciledug, Kota Tangerang Banten Ciledug, Kota Tangerang

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Zyulvia Khalid	Komp. Bangun Reksa Indah 2 Blok Aa No. 3, Karang Tengah, Tangerang Karang Tengah, Kota Tangerang
2	Riyodina G. Pratikto	Jl. Kemuning V No. 23, RT/RW:014/006, Pejaten Timur, Pasar Minggu, Jakarta Pasar Minggu, Kota Adm. Jakarta Selatan
3	Tri Ika Jaya Kusumawati	Pendawa Town House Blok A No.6. Jl. Rawa Salak RT/RW 002/011. Sudimara Barat, Ciledug, Kota Tangerang Banten Ciledug, Kota Tangerang

